

Makna dari visi tersebut diimplementasikan dalam program rencana kerja Bank Ekonomi Raharja melalui kemampuan bank untuk dapat berkompetisi dengan perbankan lainnya, melalui dukungan teknologi dan sumber daya manusia, sehingga dapat melampaui target yang ditetapkan

Visi

Excellence Beyond Boundaries

Keunggulan Melampaui Batas

Makna dari misi tersebut, diimplementasikan dengan pengembangan Bank Ekonomi Raharja secara prudensial melalui penerapan manajemen risiko melalui dukungan teknologi dan sumber daya manusia, sehingga akhirnya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya

Misi

We Create Value

Kami Menciptakan Nilai

Daftar Isi

Visi & Misi	1	47	Sumber Daya Manusia
Sekilas Bank Ekonomi Raharja	2	50	Struktur Organisasi
Rangkaian Peristiwa 2008	3	51	Struktur Kelompok Usaha & Ultimate Shareholder
Ikhtisar Keuangan	6		
Sambutan Komisaris	7	52	Susunan Kepemilikan Saham
Laporan Direksi	9	53	Dewan Komisaris & Direksi
Laporan Manajemen	11	55	Susunan Pejabat Eksekutif
Perkembangan Hasil Usaha	16	58	Produk & Jasa Layanan
Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	20	61	Jaringan Usaha & Kantor
Manajemen Risiko	41	67	Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan
Teknologi Informasi	45	68	Laporan Keuangan Audited

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk (“Bank Ekonomi Raharja”) didirikan dengan prinsip konservatif, profesionalisme, dan kehati-hatian di Jakarta pada tanggal 15 Mei 1989 dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Maret 1990 dengan berkantor Pusat di Jalan Suryopranoto 29-31 Jakarta 10160.

Pada tanggal 16 September 1992, Bank Ekonomi Raharja mendapat izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa. Hal ini memberikan warna baru di dalam usahanya memperluas jaringan kerja dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui keikutsertaannya dalam kegiatan aktivitas perbankan internasional terutama dalam bidang ekspor dan impor.

Untuk dapat lebih memaksimalkan pelayanan dan mendekatkan diri kepada nasabah, maka pada tanggal 25 Oktober 1995 Bank Ekonomi Raharja berpindah kantor ke lokasi Segitiga Emas di Gedung Jakarta Stock Exchange, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan pada tanggal 28 Maret 2000 memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk berpindah alamat ke Gedung Graha Ekonomi, Jalan Setiabudi Selatan Kav-10 Jakarta 12920. Pada tanggal 28 Februari 2005 dengan pertimbangan area gedung yang lebih luas Bank Ekonomi Raharja pindah lokasi ke Jalan Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta Selatan 12920.

Tanggal 24 Desember 1996, Bank Ekonomi Raharja diizinkan menjadi Bank Persepsi Kas Negara yang menerima setoran pajak dari masyarakat luas baik nasabah maupun non nasabah dan ditunjuk sebagai Bank Persepsi serta Bank Devisa Persepsi *On Line* sejak tanggal 22 April 2003. Hal tersebut merupakan salah satu upaya Bank untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta mendukung program pemerintah di dalam pembayaran pajak.

Sebagai salah satu strategi pengembangan bisnisnya, per efektif tanggal 28 Desember 2007, Bank Ekonomi Raharja telah berstatus sebagai perusahaan terbuka dan pada tanggal 8 Januari 2008 telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Ekonomi Raharja merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di tahun 2008 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreements* dengan PT Alas Pusaka, PT Lumbung Artakencana dan Pemegang Saham individu untuk membeli sebanyak 2.373.300.000 saham Bank Ekonomi Raharja, dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham, yang mewakili 88,89% Bank Ekonomi Raharja dengan tunduk pada ketentuan pra syarat, antara lain diperoleh persetujuan yang disyaratkan di Indonesia dan di tempat lainnya. Langkah strategi tersebut secara tertulis telah disampaikan kepada otoritas moneter pada tanggal 20 Oktober 2008 melalui laporan keterbukaan informasi. Rencana HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited mengakuisisi 88,89% saham yang diterbitkan oleh Bank Ekonomi Raharja telah mendapatkan persetujuan pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 20 Desember 2008. Saat ini proses akuisisi tersebut sedang menunggu persetujuan izin dari Bank Indonesia.

Sampai dengan Desember 2008, Bank Ekonomi Raharja telah mengembangkan jaringan operasional di 25 kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cierbon, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Lampung, Palembang, Batam, Medan, Rantau Prapat, Pekanbaru, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar dengan total jumlah kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 43 kantor cabang, 36 kantor cabang pembantu dan 9 kantor kas.

Tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja sebagai kategori Bank yang memiliki modal 10 – 50 triliun mendapatkan dua penghargaan bergengsi yang pada penghargaan Predikat **SANGAT BAGUS** oleh Info Bank Award 2008 dan **BANK TEREFISIEN** 2008 oleh Harian Bisnis Indonesia. Pada Indonesia Bank Loyalty Index 2008 Bank Ekonomi Raharja termasuk dalam 10 besar Bank yang tertinggi dalam *Overall Loyalty Index*. Pada tahun yang sama Bank Ekonomi Raharja termasuk dalam 30 besar dari rangking 125 Bank di Indonesia versi majalah InfoBank.

Berlandaskan komitmen, prinsip kehati-hatian bank dan visi-misi, Bank Ekonomi Raharja bertekad untuk memberikan layanan yang seluas-luasnya bagi nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui dukungan teknologi, peranan sumber daya manusia, struktur permodalan dan penerapan Manajemen Risiko.

Rangkaian Peristiwa 2008

JANUARI

03 Januari 2008

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Jakarta Pondok Indah dan Surabaya Kembang Jepun.

08 Januari 2008

Telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2008.



FEBRUARI

06 Februari 2008

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Jakarta Grand Indonesia.

MARET

12 Maret 2008

Pembukaan Kantor Cabang Rantau Prapat Ahmad Yani.

APRIL

April 2008

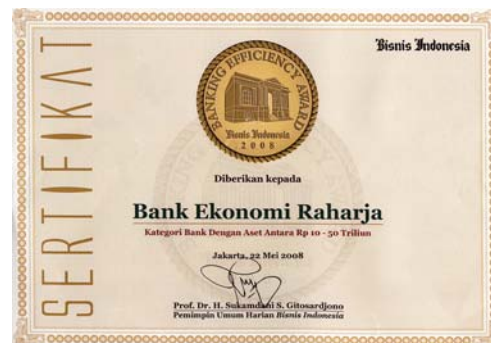
Bank Ekonomi Raharja bekerjasama dengan Garuda Indonesia untuk melayani pembelian tiket Garuda Indonesia melalui jalur layanan elektronik ATM Bank Ekonomi Raharja dan Internet Banking 'Ekonominet'.



MEI

22 Mei 2008

Meraih penghargaan Kategori Bank dengan Aset antara Rp 10 – 50 triliun dari Bisnis Indonesia.



27 Mei 2008

Relokasi Kantor Cabang Perintis di Jl Perintis Kemerdekaan No. 9 ke alamat Jl Diponegoro No. 23 dan relokasi Kantor Cabang Pembantu Diponegoro ke Ex-Kantor Cabang Perintis.

JUNI

10 Juni 2008

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai kinerja Bank Ekonomi Raharja tahun 2007 dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007.

10 Juni 2008

Untuk pertama kalinya, Bank Ekonomi Raharja dengan statusnya sebagai perusahaan terbuka melaksanakan Public Expose untuk tahun buku 2007.

19 Juni 2008

Pembukaan Kantor Kas Solo Kios Pasar Klewer.

30 Juni 2008

Meluncurkan program aktivitas baru "EKOLINK" merupakan kerjasama pemasaran tabungan dan asuransi secara terpaket (*bundling product*). Aktivitas ini merupakan kerjasama dengan asuransi PT AIG Life.

JULI

16 Juli 2008

Penghargaan Award 2008 Info Bank sebagai bank berpredikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2007.

AGUSTUS

01 Agustus 2008

Meluncurkan "Tabungan SUPER ULTRA" produk tabungan dengan bunga lebih super dari Deposito dan bebas biaya.

20 Agustus 2008

Pembukaan Kantor Cabang Cirebon Yos Sudarso.

25 Agustus 2008

Bank Ekonomi Raharja melaksanakan pembagian Dividen tunai tahun buku 2007 kepada pemegang saham sebesar Rp. 14,50 persaham sebelum pajak.

SEPTEMBER

03 September 2008

Meraih penghargaan Tim Terbaik Kedua "The 4th National Customer Service Championship 2008".



04 September 2008

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Surabaya Margomulyo.

15 September 2008

Diluncurkan program "Money Transfer" merupakan kerjasama dengan nasabah WESTERN UNION.

OKTOBER

20 Oktober 2008

HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreements* dengan PT Alas Pusaka, PT Lumbung Artakencana dan Pemegang Saham Individu untuk membeli sebanyak 2.373.300.00 saham Bank Ekonomi Raharja, dengan nilai nominal Rp. 100 setiap saham, yang mewakili 88,89 % saham Bank Ekonomi Raharja.

25 Oktober 2008

Menandatangani kerjasama dengan Astra Graphia Information Technologies dan SAP Indonesia terkait dengan implementasi SAP ERP Human Capital Manajemen untuk pengelolaan Sumber Daya Manusia yang ditargetkan untuk selesai di bulan Januari 2009 (fase I) dan Agustus 2009 (fase II).

27 Oktober 2008

Pembukaan Kantor Kas Jakarta Toko Tiga.

NOVEMBER

20 November 2008

Pembukaan Kantor Cabang Manado Piere Tende dan Kantor Cabang Pembantu Jakarta Citra Niaga.

DESEMBER

20 Desember 2008

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penjualan saham 88,89 % saham Bank Ekonomi Raharja ke HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited. Transaksi akuisisi ini sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang di Indonesia.



(Dalam Jutaan Rupiah)

	2008	2007	2006	2005	2004
NERACA					
Aktiva	18,211,454	15,641,816	14,331,509	11,294,135	10,123,928
Aktiva Produktif Bersih	17,534,850	14,719,883	13,014,842	10,424,764	9,626,624
Kredit yang diberikan	9,890,555	7,336,718	5,575,711	5,400,638	4,314,830
Dana Pihak Ketiga	16,104,969	14,098,649	13,151,940	10,238,701	9,280,601
Ekuitas	1,628,486	1,120,788	889,938	737,889	587,052
LAPORAN LABA RUGI					
Pendapatan (Beban) Bunga – Bersih	692,848	546,658	453,046	419,099	357,968
Pendapatan Operasional Lainnya	99,573	72,567	67,045	47,655	41,634
Beban Operasional Lainnya – Bersih	311,659	267,101	234,240	200,381	172,689
Laba Operasional	381,189	279,556	218,806	218,718	185,280
Laba Bersih	261,802	192,752	150,148	150,837	129,602
RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
CAR (risiko kredit)	14,10 %	13,18 %	14,03 %	12,83 %	12,90 %
CAR (risiko kredit dan pasar)	14,03 %	13,13 %	14,00 %	13,03 %	13,11 %
Aktiva Tetap Terhadap Modal	14,08 %	18,02 %	20,61 %	22,29 %	23,19 %
Kualitas Aktiva					
NPL Ratio Bruto	1,07 %	2,45 %	2,52 %	0,89 %	0,72 %
Aktiva Produktif Bermasalah	0,83 %	2,06 %	1,08 %	0,48 %	0,33 %
Rentabilitas					
ROA	2,26 %	1,87 %	1,62 %	2,04 %	1,92 %
ROE	18,06 %	20,32 %	19,51 %	24,36 %	30,70 %
NIM	4,61 %	4,28 %	3,95 %	4,40 %	4,11 %
BOPO	75,63 %	80,27 %	86,26 %	79,47 %	78,94 %
Likuiditas					
LDR	61,42 %	52,05 %	42,40 %	52,75 %	46,49 %
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
b. Pihak Tidak Terkait	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
Persentase Pelauapuan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
b. Pihak Tidak Terkait	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
GWM Rupiah	5,42 %	10,11 %	11,48 %	9,70 %	6,12 %
PDN	3,60 %	2,61 %	3,28 %	7,23 %	15,24 %

Bank Ekonomi Raharja menutup tahun 2008 dengan kinerja yang positif. Secara garis besar pelaksanaan Rencana Bisnis Bank berhasil dicapai sesuai dengan target yang direncanakan, bahkan terdapat beberapa realisasi yang berhasil ditingkatkan. Hal tersebut tercermin dari Penilaian Tingkat Kesehatan periode 2008 dinilai "*Sehat*" dengan Peringkat komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Kepada para stakeholder, pemegang saham serta masyarakat

Sekalipun rangkaian peristiwa krusial di dalam dan di luar negeri telah mempengaruhi arah dari perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2008, kinerja perekonomian Indonesia tahun 2008 secara umum mencatat perkembangan yang baik. Sampai dengan triwulan III-2008 perekonomian Indonesia masih tumbuh di atas 6%, sektor keuangan juga masih menunjukkan kinerja yang baik, tercermin dari nilai tukar yang stabil, meningkatnya IHS, serta menurunnya yield SUN.

Menyikapi berbagai perkembangan yang terjadi, kebijakan moneter pada tahun 2008 diarahkan untuk menurunkan tekanan inflasi yang didorong oleh tingginya permintaan agregat terutama pada paruh pertama 2008 dan dampak lanjutan (*second round effect*) dari kenaikan harga triwulan BBM yang mendorong inflasi sempit 12,1%. Tingginya tekanan inflasi yang bersumber dari permintaan agregat tercermin juga dari defisit transaksi berjalan sejak triwulan II-2008 akibat melonjaknya impor, serta meningkatnya jumlah uang beredar, terutama M1.

Kinerja Bank Ekonomi

Mewakili Dewan Komisaris, dalam kesempatan ini saya ingin melaporkan bahwa Bank Ekonomi Raharja telah mencapai hasil kinerja yang memuaskan di tahun 2008 dengan tetap fokus dalam segmen SME (*small medium enterprise*) dan segmen retail.

Di tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja semakin memantapkan eksistensinya di dunia perbankan nasional dengan memberikan kinerja yang cukup memuaskan. Kinerja keuangan Bank Ekonomi Raharja di tahun tersebut dipresentasikan melalui pencapaian asset Rp. 18,21 triliun atau lebih tinggi 16,43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setelah memperhitungkan risiko pasar untuk tahun 2008 adalah sebesar 14,03%. Di tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja membukukan laba bersih sebesar Rp. 261,802 miliar, meningkat 35,82% dari tahun 2007 yang sebesar Rp. 192,752 miliar. Kemampuan Bank Ekonomi Raharja untuk melaksanakan fungsi intermediasinya juga semakin baik dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2008 yang sebesar 61,42% atau meningkat bila dibandingkan tahun 2007 sebesar 52,05%.

Kejadian penting yang menandai tahun 2008, diawali dengan pencatatan saham Bank Ekonomi Raharja di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2008 atau tepatnya tanggal 8 Januari 2008.

Di tahun yang sama, tepatnya tanggal 20 Oktober 2008 Pemegang saham Bank Ekonomi Raharja yakni PT Alas Pusaka, PT Lumbang Artakencana dan pemegang saham individu yang mewakili 88,89% persen dari seluruh modal yang ditempatkan Bank Ekonomi Raharja menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreements* dengan HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited untuk menjual sebanyak 2.373.300.000 saham Bank Ekonomi Raharja dengan nominal Rp. 100 setiap saham.

Rencana HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited mengakuisisi 88,89% saham tersebut telah mendapatkan persetujuan pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2008 dan saat ini sedang dalam proses menunggu izin dari Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja tetap mempertahankan praktek Tata Kelola Perusahaan dengan mematuhi seluruh peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan para penentu kebijakan pasar modal. Bank Ekonomi Raharja tetap fokus pada upaya untuk senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance*. Dalam rangka mencapai misi "Kami Menciptakan Nilai" Bank Ekonomi Raharja senantiasa memantapkan komitmennya dalam menyelenggarakan prinsip-

prinsip tata kelola perusahaan yang baik melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam memenuhi ketentuan mengenai penerapan Prinsip GCG, diantaranya menyesuaikan Anggaran Dasar Bank Ekonomi Raharja terkait dengan jumlah anggota Komisaris dan Direksi sekurang – kurangnya dari 2 orang menjadi 3 orang melalui Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 20 Desember 2008.

Dalam penerapan Manajemen Risiko, Bank Ekonomi Raharja terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta mengambil langkah-langkah yang dilakukan guna meminimalisir dampak risiko.

Penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi telah dibentuk *IT Steering Committee Charter* dan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).

Dalam mengimplementasikan penerapan manajemen risiko menuju "*Basel II*" yang akan diterapkan pada tahun 2010, Bank Ekonomi Raharja mengawalinya dengan penyusunan *action plan* penerapan PSAK 55/50 dan dalam proses pembahasan baik dari sistem teknologi, proses bisnis, infrastruktur dan persiapan sumber daya manusia.

Selama 12 bulan di tahun 2008, Dewan Komisaris telah mengadakan 7 kali rapat. Pertemuan-pertemuan tersebut memungkinkan kami

mengevaluasi kinerja Bank serta tim manajemennya. Selain itu, Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan pembagian tugasnya turut menghadiri 6 kali rapat Komite Pemantau Risiko dan 16 kali rapat Komite Audit serta 5 kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

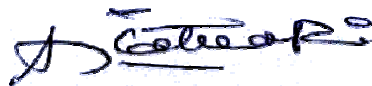
Penerapan etika kerja yang tinggi, tata kelola perusahaan yang baik serta penyempurnaan atas pengelolaan risiko merupakan komitmen yang senantiasa dipegang teguh untuk mencapai tujuan Bank Ekonomi Raharja. Itu semua merupakan hasil kerja keras, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari seluruh jajaran manajemen dalam mewujudkan pertumbuhan Bank, disertai dukungan dan kerjasama dari seluruh nasabah, pemegang saham dan mitra usaha.

Mengakhiri tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Ekonomi Raharja menyetujui Akuisisi atas saham – saham yang dimiliki oleh PT Lumbung Artakencana dan PT Alas Pusaka serta saham – saham milik pemegang saham individu oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited ("*HSBC*"). Seiring dengan persetujuan RUPSLB atas akuisisi tersebut, RUPSLB memutuskan menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Ekonomi Raharja yang terbaru dan akan berlaku secara efektif setelah adanya persetujuan *Fit and Proper* dari Bank Indonesia serta pada saat terjadinya *closing*.

Untuk calon pengurus baru, saya sampaikan ucapan selamat datang. Saya berkeyakinan bahwa pencalonan tersebut akan memperkuat kemampuan dan keragaman Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ekonomi Raharja.

Sebagai penutup, mewakili Dewan Komisaris, ijinakan saya mengucapkan terima kasih kepada manajemen, seluruh karyawan, pemegang saham, Bank Indonesia dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya. Akhir kata semoga Bank Ekonomi Raharja dapat terus maju, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di dalam bisnis perbankan nasional.

Jakarta, April 2009



Teddy Jeffrey Katuari
Komisaris Utama

Di tengah rangkaian peristiwa krusial di dalam dan di luar negeri yang mempengaruhi arah dari perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2008, tidak dapat dipungkiri gangguan kali ini lebih banyak berasal dari faktor eksternal yang pada akhirnya berimbas kepada daya tahan perekonomian di tanah air.

Dalam situasi dan tantangan tersebut selama tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja tetap terpacu untuk senantiasa tumbuh dan berkembang serta menjalankan fungsi intermediasi sebagaimana layaknya suatu bank umum dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian.

Di tengah krisis keuangan global, Bank Ekonomi Raharja tetap dapat membukukan kinerja yang memuaskan dan mengembangkan strategi bisnisnya secara maksimal.

Mengawali tahun 2008, tepatnya tanggal 2 - 4 Januari 2008 Bank Ekonomi Raharja melakukan Penawaran Umum sebanyak 270.000.000 (dua ratus tujuh puluh juta) lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, dengan harga penawaran Rp 1.080,- (seribu delapan puluh Rupiah) setiap saham.

Menyusul kemudian pertanggal 8 Januari 2008, Bank Ekonomi Raharja mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2008. Status Bank yang kini telah menjadi perusahaan publik semakin memacu komitmen dari manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah.

Di akhir tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja menempuh langkah strategi pengembangan bisnisnya melalui proses akuisisi oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited ("HSBC") sehingga nantinya HSBC menjadi pemegang saham pengendali. Rencana tersebut telah disampaikan secara tertulis kepada otoritas moneter pada tanggal 20 Desember 2008 melalui laporan keterbukaan informasi sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham dalam Bank Ekonomi Raharja. Proses akuisisi tersebut saat ini sedang menunggu persetujuan ijin dari Bank Indonesia.

Dari kegiatan operasional dalam tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dihasilkan yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 14,03% lebih baik dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 8 %. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) gross sebesar 1,07% sedangkan NPL netto sebesar 0,83%, lebih baik dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2008 mencapai 61,42% menunjukkan peningkatan dibanding LDR pada tahun 2007 yang sebesar 52,05%, yang

mencerminkan fungsi intermediasi Bank Ekonomi Raharja semakin meningkat dengan pertumbuhan kredit sebesar 34,74% yaitu sebesar Rp. 7,34 triliun pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 9,89 triliun pada tahun 2008.

Dalam tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja mampu membukukan laba setelah pajak sebesar Rp. 261,80 miliar setelah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, yang berarti meningkat sebesar 35,82% dibandingkan laba tahun 2007 yang sebesar Rp. 192,75 miliar. Pencapaian laba ini menghasilkan rasio laba terhadap asset atau *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,26% serta rasio laba terhadap modal atau *Return on Equity* (ROE) sebesar 18,06% di tahun 2008. Pencapaian kinerja tersebut adalah berkat kerja keras dari seluruh jajaran Bank Ekonomi Raharja baik di Kantor Pusat maupun di seluruh cabang yang ada, dan juga berkat dukungan dari semua pihak yang terkait terutama dari para nasabah Bank Ekonomi Raharja, dengan semangat kebersamaan dan profesionalisme untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Di tengah persaingan penghimpunan dana oleh perbankan. Penghimpunan dana masyarakat Bank Ekonomi Raharja meningkat sebesar 14,23% atau mencapai Rp. 16,10 triliun pada tahun 2008. Peningkatan terbesar berasal dari kenaikan Giro meningkat sebesar Rp. 1.430,87 miliar atau naik 49,62%, Sumber dana Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp. 431,8 miliar atau naik 6,38%, dan Tabungan sebesar Rp. 143,66 miliar atau naik 3,23%. Peningkatan dana masyarakat juga sejalan dengan tujuan strategis Bank Ekonomi Raharja yang berupaya menggalang mobilitas dana masyarakat secara maksimal dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit usaha.

Dalam rangka memperluas jaringan bisnis serta meningkatkan *market share* baik *funding* maupun *loans*, pada tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja telah melakukan peningkatan dan penambahan jaringan kantor dan ATM. Sampai dengan Desember 2008 Bank Ekonomi Raharja telah memiliki 89 kantor yang tersebar di 25 kota dengan 100 jaringan ATM yang tergabung dalam jaringan ALTO dan ATM PRIMA. Bank Ekonomi Raharja juga telah mengembangkan

layanan perbankan terintegrasi yang tidak terbatas ruang dan waktu yakni *Ekonominet (Internet Banking)*. Sementara disisi produk dan layanan, Bank Ekonomi Raharja terus berupaya melakukan inovasi dan penyempurnaan agar sesuai dengan keinginan nasabah.

Di bidang teknologi informasi, Bank Ekonomi Raharja telah mengembangkan berbagai sistem dan program aplikasi perbankan antara lain *E-banking*. Namun demikian, mengingat saat ini Bank Ekonomi Raharja telah berstatus sebagai perusahaan publik, maka Bank secara konsisten akan terus melakukan penyempurnaan dan pengembangan pada berbagai sistem teknologi perbankan secara terpadu dan saling *online* terhadap masing-masing unit operasional serta secara kontinyu terus melakukan pengembangan berbagai layanan perbankan elektronik yang canggih dan terpadu.

Bank Ekonomi Raharja senantiasa berupaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah pada khususnya dengan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang juga memungkinkan Bank untuk memberikan perlindungan terhadap *stakeholders*, pemegang saham, nasabah maupun masyarakat luas serta menjaga tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang berlaku umum dalam industri perbankan.

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengelolaan Manajemen Risiko sebagai salah satu alat kontrol terhadap perjalanan usaha Bank Ekonomi Raharja. Strategi utama pengelolaan Risiko Bank Ekonomi Raharja adalah menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank dalam memonitor profil risiko-risiko secara konsisten guna mendukung langkah menuju

visi jangka panjang. Implementasinya adalah dengan memastikan penerapan Basel II sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia melalui Sistem Informasi Manajemen (Informasi Teknologi), Pengelolaan Risiko Kredit, Pengelolaan Risiko Operasional, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, dan pemeriksaan secara berkala terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

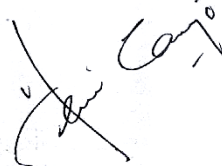
Dengan kemampuan Bank Ekonomi Raharja untuk mempertahankan pencapaian kinerja di tahun 2008 menjadikan landasan kuat untuk meningkatkan kinerja Bank Ekonomi Raharja di tahun 2009 dengan tetap berpegang teguh pada fokus dan strategi usaha berlandaskan prinsip kehati-hatian maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Untuk mendukung pencapaian tersebut, Bank Ekonomi Raharja akan tetap konsisten pada lima strategi pokok yaitu pengembangan usaha, pengembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, memperkuat struktur permodalan dan pengelolaan risiko.

Dengan gembira saya sampaikan pula bahwa kinerja keras team Bank Ekonomi Raharja telah banyak mendapatkan respon. Tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja sebagai kategori Bank yang memiliki modal 10 – 50 triliun mendapatkan dua penghargaan bergengsi yang Pada penghargaan Predikat **SANGAT BAGUS** oleh Info Bank Award 2008 dan **BANK TEREFISIEN** 2008 oleh Harian Bisnis Indonesia. Pada Indonesia Bank Loyalty Index 2008 Bank Ekonomi Raharja termasuk 10 besar Bank yang tertinggi dalam *Overall Loyalty Index*. Pada tahun yang sama Bank Ekonomi Raharja termasuk dalam 30 besar dari ranking 125 Bank di Indonesia versi majalah InfoBank.

Seiiring dengan rencana HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited mengakuisisi 88,89% saham Bank Ekonomi Raharja yang telah mendapatkan persetujuan pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2008 dan masuknya calon pengurus baru yang akan berlaku efektif setelah adanya persetujuan *fit and proper* dari Bank Indonesia. Saya mewakili Direksi Bank Ekonomi Raharja optimis untuk meraih sukses di tahun 2009.

Pada kesempatan ini, mewakili seluruh anggota Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nasabah dan masyarakat umumnya yang telah memberikan kepercayaan dan memanfaatkan layanan perbankan Bank Ekonomi Raharja. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham, Pemerintah Indonesia khususnya Bank Indonesia dan Dewan Komisaris serta mitra usaha atas dukungan yang telah di berikan kepada Bank Ekonomi Raharja. Akhir kata, terima kasih dan penghargaan diberikan kepada segenap karyawan Bank Ekonomi Raharja atas kerja yang telah menghasilkan prestasi menggembirakan pada tahun 2008.

Jakarta, April 2009



Hendrik Tanojo
Direktur Utama



AKTIVITAS UTAMA

Pada tahun 2008, salah satu prioritas kebijakan manajemen sebagaimana yang dituangkan dalam rencana kerjanya adalah pengembangan bisnis yang berorientasi pada sektor usaha yang produktif serta dititik beratkan pada sektor perdagangan, industri dan perusahaan yang *export oriented* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan harapan dapat turut berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Implementasinya dilakukan dengan cara penambahan jaringan kantor dan pengembangan pangsa pasar di seluruh cabang terutama produk-produk serta memobilisasi semua infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan pangsa pasar secara signifikan dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian perbankan maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Kebijakan tersebut dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan usaha utama Bank Ekonomi Raharja selaku Bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit baik kepada individu maupun perusahaan serta dalam hal kegiatan pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

PERKEMBANGAN EKONOMI

Perekonomian Indonesia tahun 2008 secara umum mencatat perkembangan yang baik di tengah terjadinya gejala eksternal. Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 6,1 persen di banding tahun 2007 dengan motor penggerak didominasi oleh konsumsi dan ekspor. Sektor keuangan juga masih menunjukkan kinerja yang baik, tercermin dari nilai tukar yang stabil, meningkatnya IHSG serta menurunnya yield SUN.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 6,1 persen dibanding tahun 2007. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada tahun 2008 mencapai Rp. 2.082,1 triliun, sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.963,1 triliun. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2008 naik sebesar Rp. 1.004,7 triliun, yaitu dari Rp. 3.949,3 triliun pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 4.954,0 triliun pada tahun 2008.

Indikator perkembangan di sektor perbankan juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Selama tahun 2008, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai

16,7 persen, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih 10,9 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 8,2 persen, sektor konstruksi 7,3 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 7,2 persen, sektor jasa-jasa 6,4 persen, sektor pertanian 4,8 persen, dan sektor industri pengolahan 3,7 persen, serta sektor pertambangan dan penggalian 0,5 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2008 mencapai 6,5 yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB secara keseluruhan yang besarnya 6,1 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami pertumbuhan sebesar 16,7 persen dan 7,2 persen masing-masing memberikan kontribusi terbesar yang sama terhadap total pertumbuhan PDB yaitu sebesar 1,2 persen. Selanjutnya sumber pertumbuhan yang cukup besar yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,0 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar 0,8 persen dan sektor pertanian sebesar 0,7 persen.

Sepanjang 2008 kinerja perbankan nasional cukup memuaskan. Padahal, di tahun itu kondisi perbankan sedang sulit akibat kabut tebal krisis ekonomi global. Beberapa indikator perbankan menunjukkan perbaikan yang signifikan. Nilai aset misalnya per Desember 2008 sudah mencapai Rp2.311 triliun atau naik 16,30 persen

dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1.987 triliun.

Dari sisi modal, secara umum berada dalam kondisi aman karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) mencapai 16,76 persen atau dua kali lebih besar dari persyaratan minimum sebesar 8 persen. Sementara dari penyaluran kredit, posisi outstanding hingga Desember 2008 mencapai Rp1.308 triliun atau mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 30,51 persen.

Untuk kredit dalam rupiah, laju pertumbuhannya lebih tinggi lagi yakni 33,18 persen. Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), per Desember 2008 nilainya mencapai Rp 1.753 triliun. Dibandingkan dengan posisi Desember 2007 yang sebesar Rp 1.511 triliun, berarti DPK tumbuh 16,02 persen.

Tahun 2009 dapat dipastikan akan merupakan tahun tahun yang penuh tantangan dan ujian. Namun sekalipun harus menghadapi dampak krisis keuangan global, diperkirakan perekonomian Indonesia tahun 2009 akan dapat tumbuh dengan 5 persen. Hal itu berdasarkan evaluasi kinerja perekonomian Indonesia selama 5 tahun terakhir dan realisasi APBN tahun 2008 yang baru saja lewat. Defisit APBN 2008 yang hanya mencapai 0,1% dari PDB, jauh lebih rendah dari rencana semula sebesar 2,1% dari PDB, memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi Pemerintah melaksanakan program – program mendorong pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Sisa lebih penggunaan Anggaran (SILPA) APBN 2008 sebesar Rp 51,3 triliun merupakan *blessing in disguised* di tengah – tengah krisis global saat ini, karena Pemerintah dapat menggunakan sebagian dari jumlah itu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah – tengah kelesuan global.

Di bidang perbankan, *stress test* menunjukkan bahwa daya tahan industri perbankan Indonesia cukup memadai. Dalam tahun 2009, rasio kecukupan modal (CAR) diperkirakan sedikit menurun dari 16% dalam tahun 2008 menjadi sekitar 14%. Dari sisi regulatory capital, rasio ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan ketentuan batas minimal sebesar 8%. Dengan berlandaskan pada kekuatan permodalan saat ini, pertumbuhan kredit di Indonesia pada tahun 2009 diperkirakan masih akan berada pada kisaran 18% – 20% berada namun dengan *downside risk* yang cukup besar.

Di tengah krisis global saat ini, diperlukan kerja keras semua pihak untuk mengantisipasi segala tantangan yang dihadapi. Diantaranya adalah perlunya langkah – langkah kongkrit dari otoritas moneter untuk mempertahankan

kinerja para pelaku usaha di sektor – sektor produktif.

SUKU BUNGA

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun Bank Ekonomi Raharja, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kredit

Tingkat bunga rata-rata per tahun kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2008	Tahun 2007
Rupiah	12,00 %	12,23 %
Mata Uang Asing	6,33 %	7,30 %

b. Simpanan

Keterangan	Tahun 2008	Tahun 2007
Rupiah		
Giro	3,74 %	4,60 %
Tabungan		
Ultra	5,44 %	5,75 %
Ekonomi	3,16 %	3,33 %
Ekonomi Khusus	1,24 %	1,74 %
Eko Junior	2,69 %	2,73 %
Super Ultra	8,27 %	-
Deposito	8,09 %	7,90 %
Mata Uang Asing		
Giro	1,54 %	3,10 %
Deposito	3,33 %	4,41 %

c. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tingkat suku bunga rata – rata penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tahun 2007 dan tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2008	Tahun 2007
Rupiah		
BI Intervensi	-	-
Call Money	9,65 %	5,86 %
Kredit	6,00 %	6,00 %
Lainnya	8,10 %	9,47 %
Dollar Amerika Serikat		
Call Money	3,26 %	5,39 %
Dollar Australia		
Call Money	3,85 %	-

d. Efek – efek

Keterangan	Tahun 2008	Tahun 2007
Rupiah		
SBI	8,97 %	8,47 %
Obligasi	12,23 %	12,55 %
Mata Uang Asing		
Obligasi	8,18 %	6,78 %
Commercial Paper	-	4,97 %

HAL – HAL YANG AKAN DICAPAI DIMASA AKAN DATANG

Proyeksi Keuangan Bank Ekonomi Raharja Tahun 2009

Dengan mengacu pada perkiraan kondisi ekonomi tahun 2009, Bank Ekonomi Raharja telah menyusun RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) Tahun 2009 yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Mencapai Total Asset sebesar Rp. 21,31 triliun
- Mencapai Total Kredit sebesar Rp. 11,61 triliun
- Mencapai Sumber Dana Masyarakat sebesar Rp. 18,70 triliun
- Mencapai Laba Sebelum Pajak sebesar Rp. 386,05 miliar

Pencapaian rasio – rasio keuangan direncanakan sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* direncanakan sebesar 12,43%
- *Return on Equity* direncanakan sebesar 16,34%
- Mempertahankan *Non Performing Loan* (gross) di bawah 2%
- Mencapai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 62,06%

Langkah – Langkah strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

Strategi Pengembangan Usaha

- Dengan rencana masuknya HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited menjadi pemegang saham pengendali Bank Ekonomi Raharja terbukalah jalan bagi Bank Ekonomi Raharja untuk memiliki akses pada jaringan internasional.

Dukungan yang diberikan oleh HSBC dalam pengembangan sistem, sumber daya manusia, produk dan jasa akan lebih memperkuat posisi Bank Ekonomi Raharja di pasar retail dan SME (*Small Medium Enterprise*).

- Memperluas jangkauan layanan melalui penambahan jaringan kantor hingga mencapai 100 kantor untuk jangka waktu pendek dan 140 kantor untuk jangka waktu menengah. Pada tahun 2009, Bank Ekonomi Raharja berencana mengadakan perluasan jaringan kantor sebanyak 17 kantor cabang di Kudus, Pangkal Pinang, Jambi, Tulung Agung, Kediri, Magelang atau Purwokerto, Jayapura, 1 kantor di Medan, 1 kantor di Palembang, 2 kantor di Surabaya, 1 kantor di Semarang dan 5 kantor di Jabodetabek.
- Strategi Ekspansi jaringan kantor Bank Ekonomi Raharja akan difokuskan pada pembukaan kantor di 3 (tiga) area :
 - Penetrasi pada kota - kota sentra bisnis dimana Bank Ekonomi Raharja belum memiliki jaringan kantor yakni Kudus, Pangkal Pinang, Jambi, Tulung Agung, Kediri, Magelang / Purwokerto dan Jayapura.
 - Guna memperkuat jaringan dan mendukung kantor cabang yang sudah ada, ekspansi jaringan kantor dilakukan pula di kota - kota sentra bisnis di luar Jabodetabek dimana Bank Ekonomi Raharja sudah memiliki jaringan kantor yakni Medan, Palembang, Surabaya, Semarang.
 - Menambah jaringan disentra - sentra bisnis di wilayah Jabodetabek guna memperkuat basis di wilayah Jabodetabek.
- Strategi peningkatan kredit berfokus pada pembiayaan usaha yang produktif sehingga mencapai Rp. 11,61 triliun atau mencapai rasio LDR kurang - lebih 60% untuk jangka pendek dan dalam jangka waktu menengah mencapai 70% dengan tetap memperhatikan prinsip kehati - hatian.

Strategi pencapaian LDR tersebut, dilakukan disetiap jajaran melalui :

 - Menggali potensi sektor - sektor pembiayaan yang lebih produktif misalnya sektor industri dan perusahaan yang *export oriented* disamping sektor perdagangan.
 - Melakukan pembiayaan *consumer loan* untuk karyawan beberapa nasabah perusahaan (*Prime Customer*) yang telah menjadi nasabah Bank Ekonomi Raharja.

- Melakukan pendekatan terhadap segmen:
 1. Korporasi lokal yang memiliki rencana untuk pengembangan bisnis mereka yang didukung oleh *cash flow* yang sehat.
 2. Perusahaan - perusahaan pemasok terhadap perusahaan - perusahaan lokal dan asing terkemuka.
- Penekanan pada pelayanan bisnis yang berbasis **Relationship Banking** atau pendekatan kepada nasabah dengan mengandalkan pola hubungan pribadi.
- Mempercepat proses kredit secara keseluruhan antara lain mempercepat pembuatan proposal kredit, proses review kredit namun tanpa mengurangi pengendalian risiko.
- Memaksimalkan seluruh kantor (Pimpinan Cabang / Capem, Team Leader, Account Officer) untuk mendorong nasabahnya memanfaatkan plafond kredit yang telah diberikan secara maksimal.
- Melakukan ekspansi jaringan kantor di kota - kota sentra bisnis dimana Bank Ekonomi Raharja belum memiliki jaringan kantor seperti di Kudus, Pangkal Pinang, Jambi, Tulung Agung, Kediri, Magelang atau Purwokerto, Jayapura.
- Strategi penghimpunan dana dikonsentrasikan pada pengembangan pemasaran produk dana tabungan dan giro dengan tetap memperhatikan prinsip - prinsip KYC (*Know Your Customer*).
Peningkatkan posisi dana pihak ketiga dilakukan melalui :
 - Menggali potensi nasabah Bank Ekonomi Raharja yang telah ada saat ini.
 - Deposan yang stabil.
 - Nasabah lokal dengan kredibilitas baik yang membutuhkan akses pada jaringan internasional.
 - Nasabah "*high net worth*".
 - Daerah - daerah yang memiliki pendanaan ataupun sirkulasi uang yang besar.
- Bank Ekonomi Raharja akan berupaya meningkatkan *Fee Based Income* melalui peningkatan transaksi perbankan. Dalam mencapai strategi peningkatan *fee based income* dilakukan dengan :
 - Meningkatkan transaksi *foreign exchange* melalui penawaran harga yang *competitive*.
 - Meningkatkan volume *trade financing*.
 - Mengembangkan fitur produk dan layanan perbankan secara *electronic (Bill Payment)* yang mengarah kepada perolehan nasabah baru antara lain dengan menerima pembayaran tagihan dan pembelian voucher Handphone, pembayaran tagihan kartu kredit dan cicilan personal loan, pembayaran tagihan TV berlangganan, pembelian tiket pesawat, pembayaran tagihan asuransi, pembayaran tagihan air minum, pembayaran tagihan uang sekolah.
 - Pengembangan kerjasama *Bill Payment* melalui kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi (Telkom Flexy, Starone, Axis, 3 dan perusahaan telekomunikasi lainnya), Kartu Kredit & Personal Loan (Citibank, HSBC, ABN AMRO, BNI, BCA, SCB dan lain - lain) Airline (Lion Air, Riau Air, Batavia Air dan perusahaan airline lainnya), Asuransi (AIG, Prudential, Ekalife, dan perusahaan asuransi lainnya) TV Cable (Indovision, Kabelvision dan lain - lain), Uang Sekolah (BSI, UPH (pelita harapan), Layanan Umum (PDAM dan lain - lain), Pembayaran Cicilan (FIF, Oto Finance dan lain - lain).
 - Bancassurance / penjualan produk asuransi.
 - Terus mengembangkan kerjasama dengan nasabah besar yang memiliki *customer base*.
 - Serta menempatkan jaringan mesin ATM dilokasi - lokasi kantor bank maupun ditempat - tempat strategis.
- Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan pelayanan yang mengarah pada perbankan elektronik (*Electronic Banking*) yakni:
 - Pengembangan fitur Internet Banking untuk segmen perorangan yakni Fund Transfer secara online.
 - Mobile Banking yakni akses transaksi perbankan melalui penggunaan handphone / telepon selular.
 - Mengembangkan bisnis Bank Ekonomi Raharja dengan melakukan penjualan silang produk.

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi

- *Outsourcing* teknologi kepada perusahaan lain yang lebih memiliki kompetensi dan sumber daya manusia yang lebih siap yakni dengan menggunakan pihak penyedia jasa teknologi informasi PT Sigma Caraka.
- Bank tidak selalu melakukan investasi di bidang teknologi informasi dalam penggunaan teknologi yang baru karena hal ini dilakukan oleh penyedia jasa *outsourcing*.
- Strategi pengembangan teknologi informasi difokuskan pada dua sasaran utama yakni proses *otomasi* dan *teknologi Sistem Informasi Manajemen*

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Divisi HRD akan lebih "*Customer Focus*".
- *Business process* yang lebih baik.
- Efisiensi pemanfaatan tenaga kerja.

Strategi Memperkuat Struktur Permodalan

- Peningkatan permodalan secara organik.
- Menjaga Rasio CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Strategi Menyempurnakan Tata Kelola Perusahaan

- Memperkuat dan menyempurnakan landasan Tata Kelola Perusahaan yang baik melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Strategi Pengelolaan Risiko

- Menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank dengan memonitor profil risiko-risiko secara konsisten guna mendukung langkah menuju visi jangka panjang.

Strategi Pelaksanaan Program Edukasi Masyarakat

- Melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan *awareness* terhadap produk dan jasa perbankan, hak dan kewajiban nasabah, aspek kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan (*risk awareness*) serta sarana dan mekanisme pengaduan atau penyelesaian dengan perbankan.
- Melaksanakan program edukasi kepada masyarakat luas tentang tindak kejahatan yang menggunakan produk dan jasa perbankan dalam upaya mencegah kemungkinan timbulnya kerugian pada masyarakat.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank Ekonomi Raharja dalam Tahun yang Bersangkutan

- Pada tanggal 8 Januari 2008 Bank Ekonomi Raharja mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Desember 2008 telah menyetujui rencana akuisisi oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited ("HSBC") sehingga HSBC mejadi pemegang saham pengendali Bank Ekonomi Raharja.

Informasi Lain Mengenai Transaksi – transaksi Penting Lainnya dalam jumlah Yang Signifikan

- Pada tanggal 2-4 Januari 2008 Bank Ekonomi Raharja melakukan penawaran umum sebanyak 270.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp. 1.080,-.
- Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreements* dengan PT Alas Pusaka, PT Lumbung Artakencana dan Pemegang Saham individu untuk membeli sebanyak 2.373.300.00 saham Bank Ekonomi Raharja, dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham, yang mewakili 88,89% Rencana HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited mengakuisisi 88,89 % saham yang diterbitkan oleh Bank Ekonomi Raharja telah mendapatkan persetujuan pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 20 Desember 2008 dan saat ini sedang dalam proses perizinan di Bank Indonesia.

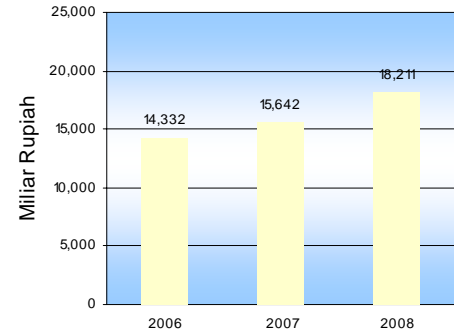
KEPATUHAN (% PELANGGARAN MAUPUN PELAMPAUAN BMPK KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PIHAK TIDAK TERKAIT)

Per Desember 2008 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait.

TOTAL AKTIVA

Total Aktiva Bank Ekonomi Raharja per 31 Desember 2008 mencapai Rp. 18.211.454 juta, meningkat sebesar Rp. 2.569.638 juta atau meningkat 16,43% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp. 15.641.816 juta. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh meningkatnya kredit yang diberikan sebesar Rp. 2.553.837 juta atau meningkat sebesar 34,81%.

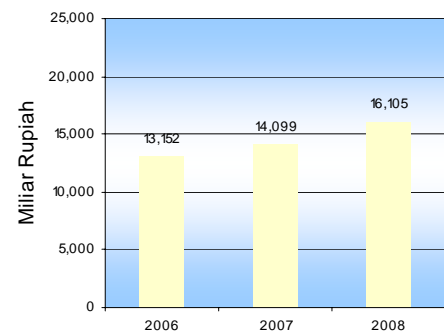
TOTAL AKTIVA



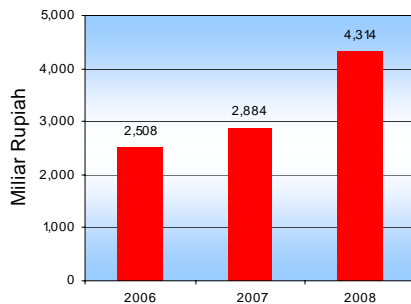
TOTAL DANA PIHAK KETIGA

Pada tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat yang terlihat dari meningkatnya jumlah simpanan sebesar Rp. 2.006.320 juta atau meningkat 14,23% dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 14.098.649 juta menjadi sebesar Rp. 16.104.969 juta pada tahun 2008. Kenaikan terbesar berasal dari kenaikan Giro sebesar 1.430.869 juta atau naik 49,62% dan Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp. 431.787 juta atau naik 6,38%. Tabungan meningkat sebesar Rp. 143.664 juta atau naik 3,23%.

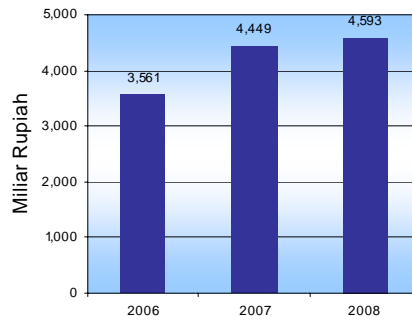
DANA PIHAK KETIGA



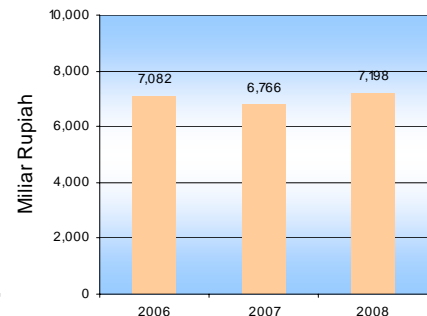
GIRO



TABUNGAN



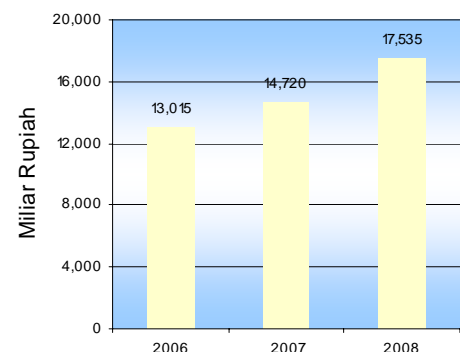
DEPOSITO



TOTAL AKTIVA PRODUKTIF

Komposisi aktiva produktif per 31 Desember 2008, selain kredit (56,41%) masih didominasi oleh penempatan – penempatan dana pada *treasury assets* seperti efek – efek (26,92%), namun dilakukan secara selektif dengan tingkat risiko kredit yang rendah seperti pada Sertifikat Bank Indonesia, surat – surat berharga yang dikeluarkan oleh Pemerintah ataupun BUMN, berperingkat baik, mempunyai tingkat suku bunga yang relatif baik serta nilai ATMR yang rendah.

AKTIVA PRODUKTIF



Jumlah Aktiva Produktif
Tahun 2008 dan 2007

(dalam jutaan rupiah)

JENIS AKTIVA PRODUKTIF	31 Desember 2008		31 Desember 2007	
	Total	%	Total	%
Penempatan pada Bank Lain	2.282.357	13,02	912.131	6,20
Efek – Efek	4.721.213	26,92	5.681.965	38,60
Kredit yang diberikan	9.890.555	56,41	7.336.718	49,84
Penyertaan pada pihak ketiga	0	0	0	0
Tagihan kepada pihak ketiga	75.342	0,43	67.818	0,46
Komitmen dan Kontijensi kepada pihak ketiga	565.383	3,22	721.251	4,90
Total	17.534.850	100	14.719.883	100

KREDIT

Berdasarkan sektor ekonomi

Adapun jumlah kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.553.837 juta atau naik 34,81% dari sebesar Rp. 7.336.718 juta pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 9.890.555 juta di tahun 2008.

Dilihat dari komposisi kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi, terbanyak disalurkan dalam bentuk kredit sektor perdagangan, restoran dan hotel yaitu 39,17% dan industri pengolahan sebesar 28,72%.

Rincian Kredit yang diberikan menurut Sektor Ekonomi
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

SEKTOR EKONOMI	31 Desember 2008	%	31 Desember 2007	%
Perdagangan, restoran dan Hotel	3.873.713	39,17	3.042.620	41,47
Industri pengolahan	2.840.990	28,72	2.073.330	28,26
Jasa-jasa dunia usaha	1.113.652	11,26	938.523	12,79
Jasa-jasa sosial / masyarakat	36.021	0,36	30.038	0,41
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	452.205	4,57	359.590	4,90
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	710.855	7,19	400.296	5,46
Listrik, gas dan air	0	0	0	0
Konstruksi	614.494	6,21	256.950	3,50
Pertambangan	7.420	0,08	7.724	0,11
Lain-lain	241.205	2,44	227.647	3,10
TOTAL	9.890.555	100	7.336.718	100

Berdasarkan Jenis Penggunaan Kredit

Berdasarkan jenis penggunaan, kredit yang diberikan Bank Ekonomi Raharja masih dinominasi oleh Kredit Modal Kerja yaitu sebesar Rp. 7.479.699 juta mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.677.244 juta atau 28,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rincian Kredit yang diberikan menurut Jenis Penggunaan
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

JENIS KREDIT	31 Desember 2008		31 Desember 2007	
	Total	%	Total	%
Kredit Modal Kerja	7.479.699	75,63	5.802.455	79,09
Kredit Investasi	1.813.293	18,33	1.121.262	15,28
Kredit Konsumsi	230.757	2,33	211.956	2,89
Kredit Sindikasi	174.400	1,76	76.965	1,05
Kredit Karyawan	9.574	0,10	9.966	0,14
Kredit Impor	177.541	1,80	107.156	1,46
Kredit Ekspor	5.291	0,05	6.958	0,09
TOTAL	9.890.555	100	7.336.718	100

Jumlah kredit yang diberikan kepada Real Estate pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 48.208 juta dibandingkan dengan tahun 2007. Adapun rincian pemberian kredit kepada Real Estate adalah sebagai berikut :

Jumlah dan Persentase Kredit kepada Real Estate
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2008	%	31 Desember 2007	%
Real Estate	453.977	4,59	502.185	6,84
Lainnya	9.436.578	95,41	6.834.533	93,16
Total	9.890.555	100	7.336.718	100

Kredit yang diberikan kepada Group dan Pihak Terafiliasi adalah sebesar Rp. 498.683 juta atau 5,04% dari total kredit yang diberikan pada tahun 2008. Mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 207.151 juta.

Jumlah dan Persentase Kredit yang Diberikan kepada Group
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2008	%	31 Desember 2007	%
Kredit yang diberikan kepada Group dan Perusahaan Terafiliasi	498.683	5,04	291.532	3,97
Lainnya	9.391.872	94,96	7.045.186	96,03
Total Kredit	9.890.555	100	7.336.718	100

Jumlah dan Persentase KUK yang diberikan
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2008	31 Desember 2007
Total KUK	174.517	190.694
Rasio KUK	1,76%	2,60%

Penggolongan Kolektibilitas Kredit
per 31 Desember 2008

(dalam jutaan rupiah)

NO.	Kolektibilitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lancar	9.496.460	96,01
2.	Dalam Perhatian Khusus	288.542	2,92
3.	Kurang Lancar	81.240	0,82
4.	Diragukan	4.466	0,05
5.	Macet	19.847	0,20
TOTAL		9.890.555	100,00

Total Kredit Indirect
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2008	31 Desember 2007
Bank Garansi	376.193	314.742
L/C	189.190	406.509
TOTAL	565.383	721.251

AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH

Rasio aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) terhadap total aktiva produktif mengalami penurunan sebesar 0,54% dari sebesar 1,27% pada tahun 2007 menjadi sebesar 0,73% pada tahun 2008.

Kolektibilitas Aktiva Produktif
per 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007

(dalam jutaan rupiah)

Kualitas Aktiva Produktif	Posisi akhir Desember 2008	%	Posisi akhir Desember 2007	%
Lancar	17.107.785	97,52	14.428.036	98,02
Dalam Perhatian Khusus	298.441	1,70	105.166	0,71
Kurang Lancar	104.016	0,64	160.072	1,09
Diragukan	4.466	0,03	3.844	0,03
Macet	20.142	0,11	22.765	0,15
Total	17.534.850	100,00	14.719.883	100,00

PEMENUHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP)

PPAP yang dibentuk Bank sebesar Rp. 168.518 juta atau sebesar 112,44% dari PPAP yang wajib dibentuk. Adapun perincian pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) posisi 31 Desember 2008 sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Kualitas	PPAP yang telah dibentuk Bank
Lancar	130.769
DPK	10.944
Kurang Lancar	12.140
Diragukan	428
Macet	14.237
Total	168.518
Rasio PPAP	112,44 %

JUMLAH KREDIT YANG DIJADWALKAN KEMBALI

Selama tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja melakukan restrukturisasi kredit dengan perpanjangan waktu dan penurunan bunga sebesar Rp. 11.163 juta. Sampai dengan Desember 2008, Bank Ekonomi Raharja telah melakukan restrukturisasi kredit sebesar 11.670 juta.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih naik sebesar Rp. 146.190 juta atau 26,74% yaitu dari sebesar Rp. 546.658 juta tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 692.848 juta pada tahun 2008. Kenaikan pendapatan bunga bersih disebabkan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diberikan sebesar Rp. 255.947 juta atau sebesar 34,46% dan peningkatan pendapatan bunga provisi dan komisi sebesar Rp. 11.850 juta atau sebesar 34,18% dibandingkan dengan tahun 2007.

Pendapatan bunga dan Beban bunga

Tahun 2008 dan 2007

(dalam jutaan rupiah)

Pos – Pos	2008	2007
Pendapatan Bunga		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	48.430	39.114
Efek - efek (termasuk obligasi Pemerintah)	432.219	496.107
Giro pada bank lain	10.290	18.652
Kredit yang diberikan	998.738	742.791
Provisi dan Komisi	46.522	34.672
Jumlah Pendapatan bunga	1.536.199	1.331.336
Beban Bunga		
Giro	111.627	106.911
Tabungan	203.704	172.127
Deposito berjangka	487.648	467.894
Premi penjaminan pemerintah	33.964	30.682
Lainnya	6.408	7.064
Jumlah beban bunga	843.351	784.678
Pendapatan bunga bersih	692.848	546.658

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp. 27.006 juta atau 37,2% dari tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan dalam keuntungan transaksi mata uang asing-bersih sebesar Rp. 21.502 juta atau 252,70% dibanding tahun sebelumnya.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 71.564 juta atau 21,07% dari Rp. 339.668 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 411.232 juta pada tahun 2008. Kenaikan ini antara lain berasal dari kenaikan beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan non produktif sebesar Rp. 6.050 juta atau sebesar 24,97%, beban umum administrasi sebesar Rp. 40.406 juta atau 25,48%, dan kenaikan beban tenaga kerja sebesar Rp. 30.658 juta atau sebesar 20%, dibanding tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional Lainnya tahun 2008 dan 2007

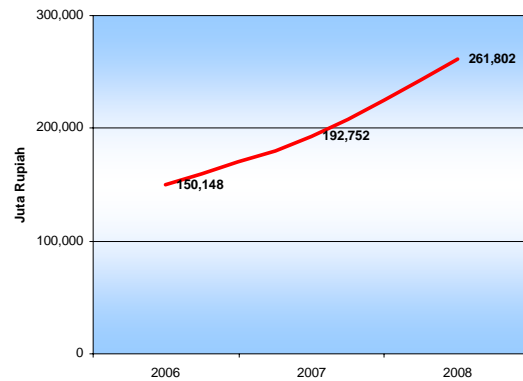
(dalam jutaan rupiah)

Pos – Pos	2008	2007
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi lainnya – bersih	63.255	50.618
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari efek	-	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	30.011	8.509
Keuntungan realisasi dari efek – bersih	(438)	5.760
Pendapatan lainnya bersih	6.745	7.680
Total Pendapatan Operasional Lainnya	99.573	72.567
Beban Operasional Lainnya		
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Non Produktif	30.282	24.232
Beban Estimasi kerugian (pemulihan) komitmen dan kontijensi	(1782)	3.768
Beban umum dan administrasi	198.955	158.549
Beban tenaga kerja	183.777	153.119
Total Beban Operasional Lainnya	411.232	339.668
Total Beban Operasional Lainnya - Bersih	311.659	267.101
Total Laba Operasional	381.189	279.556

LABA

Labanya meningkat Rp. 223.087 juta atau 25,33% dari sebesar Rp. 880.788 juta pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 1.103.875 juta pada tahun 2008. Laba sebelum pajak meningkat Rp. 103.856 juta atau sebesar 37,34% dari sebesar Rp. 278.171 juta pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 382.027 juta pada tahun 2008. Laba tahun berjalan (laba bersih) meningkat sebesar Rp. 69.050 atau sebesar 35,82% dari Rp. 192.752 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 261.802 juta pada tahun 2008.

LABA BERSIH



FAKTOR PERMODALAN

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2008 adalah sebesar 14,03% atau naik sebesar 0,90% dibandingkan dengan tahun 2007 yakni sebesar 13,13%. Total modal dalam perhitungan CAR sebesar Rp. 1.632.452 juta dan Total ATMR sebesar Rp. 11.636.190 juta.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Bank Ekonomi Raharja melaksanakan sistem penilaian tingkat kesehatan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tingkat kesehatan Bank Ekonomi Raharja untuk posisi Desember 2008 adalah sebagai berikut:

FAKTOR	PERINGKAT
Permodalan	2
Kualitas Aktiva Produktif	2
Manajemen	3
Rentabilitas	2
Likuiditas	2
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	2
Hasil Akhir	2



Untuk mencapai misi “Kami Menciptakan Nilai”, Bank Ekonomi Raharja memiliki komitmen penuh terhadap penyelenggaraan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

PRINSIP GCG

Bank Ekonomi Raharja menyadari bahwa kunci utama keberhasilan pengelolaan perusahaan terletak pada kemampuan mengembangkan serta menumbuhkan budaya perusahaan maupun etos kerja yang baru, antara lain melalui *prudential banking practices*, manajemen risiko serta penerapan GCG.

Tata kelola perusahaan yang benar dan berhati-hati sangat penting bagi integritas bisnis. Bank Ekonomi Raharja dengan dukungan Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk bekerja dengan cara yang etis dan transparan. Aspek transparansi yang dijalankan adalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi bank dan perusahaan publik. Prinsip GCG selama ini sudah diterapkan dan sudah merupakan bagian dari operasional Bank Ekonomi Raharja. Hal ini juga telah dituangkan dalam pedoman *Good Corporate Governance*.

Uraian berikut ini menerangkan penerapan tata kelola perusahaan di Bank Ekonomi Raharja sepanjang tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam struktur organisasi Bank Ekonomi Raharja.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank Ekonomi Raharja akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk periode Tahun 2008, sekitar bulan Juni 2009. Di tahun 2008, tepatnya pada tanggal 20 Desember 2008 Bank telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) sehubungan dengan rencana mengakuisisi 88,89% saham Bank Ekonomi Raharja oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memonitor dan mengkaji kinerja Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit yang bertugas antara lain melakukan evaluasi atas hasil temuan pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern Bank Ekonomi Raharja dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang. Dewan Komisaris juga dibantu oleh komite lainnya yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Dalam memenuhi prinsip praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance - GCG*) melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Desember 2008, Bank Ekonomi Raharja menyesuaikan jumlah minimum anggota Dewan Komisaris dan Direksi didalam Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 mengenai Tata Kelola Yang Baik Bagi Umum, yakni minimum 3 orang.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan persetujuan atas rencana strategis perusahaan yang diajukan oleh Direksi serta mengarahkan, memantau dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
2. Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan peraturan lainnya yang berlaku.
3. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan terlaksananya prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi.
4. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan bahwa perusahaan telah memiliki dan menerapkan Manajemen Risiko yang memadai.
5. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan seluruh jajaran menjunjung tinggi penerapan Kode Etik Perusahaan.
6. Dewan Komisaris bertanggung jawab merekomendasikan pengangkatan atau penghentian jabatan Direksi.
7. Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan persetujuan atas sistim remunerasi Perusahaan.
8. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
9. Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan kecukupan pelaksanaan fungsi SKAI sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Anggota Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2008, Dewan Komisaris Bank Ekonomi Raharja terdiri dari 3 (tiga) Komisaris yang diketuai oleh Komisaris Utama, termasuk 2 (dua) Komisaris Independen, dan telah lulus uji fit *and proper* dari Bank Indonesia.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Ekonomi Raharja berdomisili di Indonesia dan sebanyak 2 (dua) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen.

Hal ini telah sesuai dengan peraturan *Good Corporate Governance* (GCG) yakni jumlah Komisaris Independen paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Nama	Jabatan
Teddy Jeffrey Katuari	Komisaris Utama
Hanny Wurangian	Wakil Komisaris Utama
Hariawan Pribadi	Wakil Komisaris Utama

Keahlian dan Keragaman Pengetahuan yang dimiliki Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris yang menjabat saat ini memiliki beragam keahlian di bidang yang relevan yaitu: akuntansi, keuangan, ekonomi, perbankan, bisnis dan psikologi. Secara kolektif, mereka memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai guna menjalankan fungsi pengawasan atas Bank Ekonomi Raharja.

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Per 31 Desember 2008 jumlah Komisaris Independen Bank Ekonomi Raharja adalah sebanyak 2 (dua) orang Komisaris.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Rencana Kerja 2009

Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dalam Rencana Kerja 2009, yakni :

- Perlu adanya keseimbangan antara penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian.
- Perlu dilakukan peningkatan *fee based income*.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

1. Dewan Komisaris merekomendasikan dalam meningkatkan kinerja SKAI, diminta SKAI untuk meningkatkan audit pasif dan apabila diperlukan SKAI dapat menambah auditor senior.

2. Dewan Komisaris merekomendasikan untuk membentuk *IT Steering Committee Charter* dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.
3. Sehubungan dengan rencana akuisisi oleh pihak HSBC Asia Pacific, menyetujui Usulan Rancangan akuisisi dan mengusulkan agar segera diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham atas rencana akuisisi tersebut.
4. Sehubungan dengan rencana akuisisi oleh pihak HSBC Asia Pacific, menyetujui perubahan jadwal akuisisi dan revisi Usulan Rancangan Akuisisi.
5. Mengusulkan agar memberi wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang mengaudit untuk tahun buku 2008.
6. Mengusulkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan khususnya mengenai jumlah minimum anggota Komisaris dan Direksi agar sesuai dengan ketentuan GCG.

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum Anggaran Dasar (AD) Bank Ekonomi Raharja menetapkan bahwa Direksi dengan didasarkan pada itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengurusan Bank Ekonomi Raharja untuk kepentingan Bank Ekonomi Raharja dalam mencapai maksud dan tujuannya. Oleh karena itu Direksi berhak mewakili Bank Ekonomi Raharja di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank Ekonomi Raharja dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank Ekonomi Raharja serta menjalankan segala tindakan dengan pembatasan tertentu. Selanjutnya Anggaran Dasar Bank Ekonomi Raharja menetapkan tugas pokok Direksi sebagai berikut :

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Bank.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulai tahun buku yang akan datang.

Kebijakan intern Bank Ekonomi Raharja mengenai tata kelola perusahaan menetapkan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi bertanggung jawab merealisasikan rencana kerja tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Sedangkan Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

Di tahun 2008, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, sementara Direksi menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat.

Tabel berikut ini mencatat kehadiran setiap Komisaris dan Direksi pada rapat-rapat tersebut:

Jumlah Kehadiran Rapat :

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi
DEWAN KOMISARIS		
Teddy Jeffrey Katuari	7 / 7	
Hanny Wurangian	7 / 7	
Hariawan Pribadi	7 / 7	
DIREKSI		
Hendrik Tanojo		11 / 11
Sia Leng Ho		11 / 11
Boen Danny Katuari		10 / 11
Lenggono Sulistianto Hadi		11 / 11

Anggota Direksi

Seluruh Anggota Direksi Bank Ekonomi Raharja berasal dari pihak yang independen, sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan Bank Indonesia dan berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh Anggota Direksi Bank Ekonomi Raharja berdomisili di Indonesia, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur masing-masing merupakan Direktur Kepatuhan dan Direktur.

Keahlian dan Keragaman Pengetahuan Direksi

Direksi yang menjabat saat ini terdiri dari eksekutif profesional yang memiliki berbagai keahlian dan pengalaman baik dalam bidang perbankan maupun dalam sebagai bidang lainnya termasuk ekonomi, bisnis administrasi dan teknik.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERIODE 2008

Anggaran Dasar Bank Ekonomi Raharja menyatakan bahwa kebijakan remunerasi (*Remuneration Policies*) kepada pengurus ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pada RUPS tahun 2008 (untuk tahun anggaran 2007) para pemegang saham menyetujui memberikan tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Tabel Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi Periode 2008

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	4.729	4	11.909
Fasilitas lain dalam bentuk natura	x	x	x	x
Total	3	4.729	4	11.909

Tabel Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	3	1
Diatas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	1	
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar		2
Rp 500 juta ke bawah		

Anggaran tahun 2008 akan diusulkan untuk disetujui pada RUPS Tahunan 2009.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1 : 107
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 2,4
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 3,4
4. Rasio gaji Direksi dan pegawai tertinggi 1 : 1,8

SHARE OPTION

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tidak memiliki program opsi saham selama dan dalam periode tahun pelaporan 2007. Di tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja juga tidak memiliki rencana *share option* yang dimiliki Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

BUY BACK SHARE DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI

Selama tahun 2008, Bank Ekonomi Raharja tidak memiliki rencana program *Buy Back Share* dan/atau *Buy back Obligasi*.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5 % ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Jumlah saham Bank Ekonomi Raharja yang telah ditempatkan dan di setor penuh adalah sebesar 2.670.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 267 miliar. Dari jumlah tersebut sebanyak 3,78 % dimiliki oleh Teddy Jeffrey Katuari selaku Komisaris Utama atau sebanyak 100.895.460 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 10.089.546.000,- dan sebanyak 2,21 % dimiliki oleh Hendrik Tanojo selaku Direktur Utama atau sebanyak 59.062.660 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 5.906.266.000,-.

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi yang memiliki saham mencapai 5,00% (lima per seratus) dari modal disetor Bank Ekonomi Raharja. Sedangkan Teddy Jeffrey Katuari selaku Komisaris Utama Bank Ekonomi Raharja, memiliki saham lebih dari 5,00 % pada beberapa perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan	% Kepemilikan
PT Alas Pusaka	10,00
PT Lumbang Artakencana	10,00

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 serta Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. Komite diketuai oleh seorang Komisaris dan beranggotakan minimal dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan hukum atau perbankan.

Komite Audit Bank Ekonomi Raharja dibentuk pada tanggal 29 Juni 2007, diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan beranggotakan 3 (tiga) orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan hukum atau perbankan, serta tidak berasal dari Direksi Bank maupun Bank lain dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau

Pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Fungsi dan tugas Komite Audit

Menurut ketentuan yang berlaku, fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka Komite Audit berkewajiban melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komite Audit membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern secara teratur mengenai temuan – temuan mereka.

Komite Audit dapat melaksanakan rapat setiap waktu bila mana dianggap perlu oleh Dewan Komisaris tetapi wajib diselenggarakan sekurang - kurangnya 10 (sepuluh) kali dalam setahun.

Pada tahun 2008, Komite Audit telah melaksanakan 16 (enambelas) kali rapat dengan frekuensi kehadiran anggota sebagai berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Hanny Wurangian	16 / 16
Yustrida B. Remiasa	16 / 16
Harijanto Tedjosoemarto	16 / 16
Simon Suhardi	16 / 16

Pengambilan keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Anggota Komite Audit

Menunjuk pada peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 serta Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa Komite diketuai oleh seorang Komisaris dan beranggotakan minimal dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan hukum atau perbankan, Bank Ekonomi Raharja telah membentuk Komite Audit pada tanggal 29 Juni 2007 yang terdiri dari 3 (tiga) orang Anggota dan 1 (satu) orang Ketua Komite, dengan susunan Anggota Komite Audit, sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hanny Wurangian	Ketua
Yustrida B. Remiasa	Anggota
Harijanto Tedjosoemarto	Anggota
Simon Suhardi	Anggota

Keahlian Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit Bank Ekonomi Raharja memiliki keahlian dibidang akuntansi dan hukum atau perbankan, sebagaimana ditentukan oleh peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 serta Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. Keahlian para Anggota Komite Audit Bank Ekonomi Raharja secara detail adalah sebagai berikut:

Hanny Wurangian:

Sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi Universitas Airlangga pada tahun 2005, Warga Negara Indonesia, 57 tahun.

Pengalaman kerja :

- Memulai karir sebagai Dosen Tetap tahun 1978 dengan jabatan terakhir sebagai Lektor Kepala di Universitas Airlangga sampai sekarang.
- Tahun 1978-1985, menjabat sebagai Pimpinan Cabang Kantor Akuntan Drs. Wolfrey Jademurni & Rekan, Surabaya.
- Tahun 1993-1993, sebagai Rekan Pimpinan pada KAP yang sama.
- Tahun 1996-1999 menjabat sebagai Dewan Audit di Bank Ekonomi Raharja.
- Pada tahun 2000 sampai sekarang, menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank Ekonomi Raharja.

Yustrida B. Remiasa:

Sarjana Akuntansi, Warga Negara Indonesia 42 tahun.

Pengalaman kerja :

- 1987 – 1990, Staff Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan
- 1989 - Sekarang, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- 2007 – Sekarang , Anggota Komite Audit PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Harijanto Tedjosoemartono:

Sarjana Hukum, Warga Negara Indonesia, 66 Tahun.

Pengalaman Kerja :

- 1993 – 1995, Tax Manager pada KAP Hanadi Raharja & Co.
- 1988 – 1990, Senior Tax Manager pada KAP Hanadi Sujendro & Rekan (member of KPMG International).
- 1991 – 2003, Senior Vice President PT Putra Surya Perkasa.
- 2004 – 2006, Tax Partner Konsultan Pajak Panorama.
- 2007 – Sekarang, Tax Partner Konsultan Pajak Peter Angrah & Rekan.
- Mei 2007 – Sekarang, Anggota Komite Audit PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Simon Suhardi:

Sarjana Ekonomi, Warga Negara Indonesia, 38 Tahun.

Pengalaman Kerja :

- 1993 – 1995, Staff Audit PT Bank Ekonomi Raharja.
- 1995 – 1997, Supervisor Audit PT Bank Ekonomi Raharja.
- 1997 – 2000, Head of Audit Departement PT Bank Ekonomi Raharja.
- 2000 – sekarang, Head of Audit Division PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Independensi Anggota Komite Audit

Penunjukan Komite Audit telah disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 dan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Seluruh anggota Komite Audit tidak berasal dari Direksi Bank maupun Bank lain dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau Pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Program Kerja	Realisasi
Rapat dalam 1 (satu) tahun	16 kali
Review atas laporan auditor Internal	49 laporan
Meneliti, memberikan rekomendasi dan komentar atas laporan audit internal	Telah melakukan penelitian, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal sebanyak 49 laporan
Mendiskusikan dengan Divisi Audit dan Divisi terkait atas temuan yang dipandang cukup signifikan	Dilakukan secara rutin melalui pertemuan rapat sebanyak 16 kali
Review laporan pemeriksaan auditor eksternal dan Bank Indonesia dan tindaklanjutnya	2 laporan
Meneliti tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan hukum dan peraturan	<ul style="list-style-type: none">- Telah melakukan penelitian atas laporan kepatuhan dan pokok – pokok hasil audit 2 kali dalam setahun- Melakukan penelitian secara rutin atas temuan dan surat-surat Bank Indonesia
Melakukan <i>self assessment</i> GCG	Telah melakukan <i>self assessment</i> GCG periode 2008

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dan diangkat oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2007. Komite dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Fungsi dan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan fungsinya Komite Remunerasi dan Nominasi wajib:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan: kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Ekonomi Raharja beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua, Seorang Komisaris Utama dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja sumber daya manusia.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, dibentuk Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Ekonomi sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hanny Wurangian	Ketua
Teddy Jeffrey Katuari	Anggota
Diah Aju Lestari	Anggota

Komite Remunerasi dan Nominasi dapat melakukan rapat setiap waktu bila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris, namun wajib diselenggarakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun. Selama tahun 2008 Komite telah melakukan 5 (lima) kali rapat dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Hanny Wurangian	5 / 5
Teddy Jeffrey Katuari	5 / 5
Diah Aju Lestari	5 / 5

Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2008

Program Kerja	Realisasi
Mengusulkan kebijakan remunerasi Komisaris dan Direksi	7 Januari 2008
Mengusulkan penyesuaian bantuan/tunjangan makan dan transport karena adanya kenaikan harga BBM yang berdampak pada kenaikan transportasi serta kebutuhan hidup lainnya	4 Juni 2008
Mengusulkan untuk membuat mekanisme evaluasi kinerja tengah dan akhir tahun karyawan, secara lebih terstruktur sehingga kenaikan gaji lebih terstruktur	4 Juni 2008
Mengusulkan rata – rata penyesuaian gaji tahunan tahun 2008 untuk Komisaris, Direksi dan Karyawan	10 Juni 2008
Atas rencana akuisisi oleh pihak HSBC Asia Pacific, mengusulkan mengenai pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris	19 Desember 2008
Usulan pemberian tunjangan kepada Komisaris Independen kepada Rapat Umum Saham Luar Biasa	19 Desember 2008

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Bank Ekonomi Raharja dibentuk oleh Dewan Komisaris dan diangkat oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 14 Maret 2006.

Fungsi dan Tugas Komite Pemantau Risiko

Tugas dari Komite Pemantau Risiko adalah melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan Manajemen Risiko menilai kecukupan penerapan Manajemen Risiko serta memberikan masukan penyusunan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya Komite Pemantau Risiko wajib:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko dapat dilakukan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Dewan Komisaris, namun wajib diselenggarakan sekurang - kurangnya 10 (sepuluh) kali dalam setahun. Selama tahun 2008 Komite telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Hariawan Pribadi	6 / 6
Teddy Jeffrey Katuari	0 / 6
Daniel Tjong/Tjong Siaoou Kwong	2 / 6
Yustrida B. Remiasa	6 / 6
Harijanto Tedjosoemarto	6 / 6

Keanggotaan dan Independensi Anggota Pemantau Risiko

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, pihak yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% merupakan pihak independen. Dari 5 (lima) anggota komite pemantau risiko, 4 (empat) orang merupakan pihak yang independen dan bukan berasal dari Direksi Bank maupun Bank lain dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, telah disusun Anggota Komite

Pemantau Risiko Bank Ekonomi Raharja, sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hariawan Pribadi	Ketua
Teddy Jeffrey Katuari	Anggota
Daniel Tjong / Tjong Siaou Kwong	Anggota
Yustrida B. Remiasa	Anggota
Harijanto Tedjosoemarto	Anggota

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko selama tahun 2008

Program Kerja	Realisasi
Review atas laporan Profil Risiko	4 kali
Meneliti, memberikan rekomendasi dan komentar atas laporan audit internal	Telah melakukan penelitian, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal sebanyak 49 laporan
Mendiskusikan dengan Divisi Audit dan Divisi terkait atas temuan yang dipandang cukup signifikan	Dilakukan secara rutin, dengan menghadiri Rapat Komite Audit
Review laporan pemeriksaan auditor eksternal dan Bank Indonesia serta tindaklanjutnya	2 laporan
Meneliti tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan hukum dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Telah melakukan penelitian atas laporan profil risiko, kepatuhan dan pokok-pokok hasil audit - Melakukan penelitian secara rutin atas komentar Bank Indonesia
Revisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko "Pasal jumlah pertemuan rapat Komite Pemantau Risiko"	9 Desember 2008

KOMITE-KOMITE LAINNYA

KOMITE KREDIT

Komite ini dibentuk untuk membantu manajemen dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan di Bank Ekonomi Raharja sekaligus memberikan keputusan atas usulan pemberian kredit sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ada di Bank Ekonomi Raharja serta tingkat profesionalisme yang dimiliki para anggotanya.

KOMITE ASSET DAN LIABILITIES (ALCO)

Asset Liabilities Committee (ALCO) merupakan komite yang melakukan pertemuan secara periodik dan bertugas untuk mengevaluasi posisi aktiva dan kewajiban Bank serta menjaga keselarasan posisi dan dana pihak ketiga dengan posisi kredit dan aktiva produktif lainnya. Komite ini beranggotakan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Pejabat yang bertanggung jawab terhadap posisi aktiva dan kewajiban sebagai antisipasi terhadap

perubahan kondisi moneter maupun perekonomian. Susunan Anggota ALCO Bank Ekonomi Raharja adalah Direksi, Kepala Divisi Treasury, Kepala Divisi Corporate Banking dan Kepala Divisi Financial Control.

Laporan Kerja

Selama 2008, ALCO mengadakan 12 kali rapat dengan keputusan penting antara lain:

- Penyesuaian tingkat bunga pada produk – produk *asset* dan *liabilities*.
- Menjaga likuiditas termasuk dalam valuta asing pada tingkat yang baik dan aman.
- Menjaga keseimbangan komposisi neraca.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai ketentuan Bapepam dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, Bank Ekonomi Raharja telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas kelancaran komunikasi baik secara internal maupun eksternal khususnya terkait dengan investor, komunitas pasar modal, pemegang saham maupun pihak otoritas pasar modal, sekaligus pula memantau kepatuhan Bank terhadap ketentuan peraturan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya. Sekretaris Perusahaan Bank Ekonomi Raharja dijabat oleh Lenggono Sulistianto Hadi.

Riwayat Hidup Singkat:

Lenggono Sulistianto Hadi, lulusan Sarjana Teknik Sipil tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau bergabung dengan PT. Bank Bali, Tbk pada tahun 1986, menjabat berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ekonomi Raharja sejak Desember 2002. Sebelum menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ekonomi Raharja, beliau adalah Direktur Kepatuhan PT. Bank Danpac, Tbk sejak tahun 2000 hingga tahun 2002. Dan per tanggal 25 Oktober 2007, beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Ekonomi Raharja.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Pengawasan aktif Dewan Komisaris pada tahun 2008, meliputi :

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko
 - Menyetujui proyeksi rencana kerja 2009 sebagai berikut : Total Asset Rp. 21,31 triliun, DPK Rp. 18,70 triliun, Kredit Rp. 11,61 triliun, Laba Bersih Rp. 386,05 miliar.

- Menyetujui perlu adanya keseimbangan antara penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 - Menyetujui strategi pendanaan seperti tahun lalu yaitu memperbesar komposisi dana murah yakni tabungan dan giro.
 - Menyetujui usulan Direksi untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yakni meliputi:
 - SK No. 001/SK-DIR/I/2009 tanggal 30 Januari 2009 tentang komite manajemen dan koordinator proyek Tim uji coba DRP.
 - SK No. 014/SK-DIR/XII/2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang perubahan limit dealer atas kegiatan transaksi treasury.
 - SK No. 012/SK-DIR/X/2008 tanggal 10 Oktober 2008 tentang system informasi HRD.
 - SK No. 010/SK-DIR/IX/2008 tanggal 17 September 2008 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
 - SK No. 009/SK-DIR/IX/2008 tanggal 5 September 2008 tentang kebijakan transaksi penjualan ORI kepada nasabah dan pembelian kembali ORI dari Nasabah.
 - SK No. 008/SK-DIR/VIII/2008 tanggal 01 Agustus 2008 tentang penetapan wewenang tanda tangan dan limit user ID Divisi Operasional.
 - SK No. 007/SK-DIR/IV/2008 tanggal 25 April 2008 tentang kewenangan penetapan limit transaksi operasional.
 - SK No. 005/SK-DIR/III/2008 tentang pedoman dan prosedur prinsip mengenal nasabah.
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.
- Menyetujui Laporan Profil Risiko yang di buat SKMR periode Maret, Juni, September dan Desember 2008.

B. Pengawasan Aktif Direksi

Selama tahun 2008 dalam rangka penerapan manajemen risiko Direksi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk telah melakukan :

- Menyusun rencana kerja Bank untuk tahun 2009 – 2011 untuk dimintakan persetujuannya kepada Dewan Komisaris
- Mengevaluasi kebijakan:
 - Penunjukan Komite Manajemen dan Koordinator Proyek Tim Uji Coba DRP.
 - Perubahan limit dealer atas kegiatan transaksi treasury.
 - System informasi HRD.
 - Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
 - Transaksi penjualan ORI kepada nasabah dan pembelian kembali ORI dari Nasabah.
 - Penetapan wewenang tanda tangan dan limit user ID Divisi Operasional.
 - Kewenangan penetapan limit transaksi operasional.
 - Pedoman dan prosedur prinsip mengenal nasabah.
- Mengevaluasi Laporan Profil Risiko Bank periode Maret, Juni, September dan Desember 2008.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Dewan Komisaris secara triwulanan.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi melalui keikutsertaan pejabat dan staff Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 189 orang peserta dengan tingkat kelulusan 93,65%.
- Selama tahun 2008, Direksi telah memastikan/mengevaluasi bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan independen.

C. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sepanjang tahun 2008, manajemen terus melakukan persiapan langkah – langkah menuju *Basel II* sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang diterbitkan manajemen pada tahun 2008 meliputi :

- Data kerugian Bank
- Penetapan wewenang tanda tangan dan limit user ID Divisi Operasional
- Kewenangan penetapan limit transaksi operasional

- Perubahan Limit Dealer atas Kegiatan Transaksi Treasury

D. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank

Periode 2008, manajemen telah melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko yang ada di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru yakni program "EKOLINK, kerjasama pemasaran tabungan dan asuransi secara terpaket (*bundling product*) dan program *money transfer* "WESTERN UNION". Langkah – langkah yang dilakukan manajemen PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- Di bidang IT, telah dilakukan penyempurnaan database kredit menurut klasifikasi jenis tagih, jenis agunan, bagian yang dijamin (*secured*) dan tidak dijamin (*unsecured*), agregat dan penyempurnaan analisa transaksi yang tidak wajar.
- Di bidang kredit, telah dilaksanakan analisa sektor usaha, analisa 25/50 debitur besar, analisa portfolio kredit konsumen dan penyempurnaan klausula perjanjian kredit.
- Di bidang operasional, dilakukan analisa transaksi yang tidak wajar, analisa indikator risiko untuk dipergunakan dalam menentukan profil risiko, mengumpulkan dan melakukan konsolidasi data kerugian bank.
- Di bidang sumber daya manusia, dilakukan program pengembangan SDM dalam rangka peningkatan kompetensi dan keahlian di bidang manajemen risiko, mewajibkan sertifikasi manajemen risiko seluruh pejabat bank dengan level sampai jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat di bawah Direksi pada *core risk taking unit, supporting risk taking unit*, satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja audit intern dan satuan kerja kepatuhan.
- Untuk penerapan menuju " *Basel 2* " yang akan diterapkan tahun 2010 sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank Ekonomi Raharja mengawalinya dengan penyusunan *action plan*

penerapan PSAK 55/50 dan terus mengadakan pembahasan mengenai sistem teknologi, proses bisnis, infrastruktur dan persiapan sumber daya manusia dalam melaksanakan penerapan PSAK 55/50.

E. Sistem Pengendalian Intern

- Di tahun 2008, manajemen Bank melakukan penyesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank dengan menerbitkan kebijakan :
 - Mengenai data kerugian yang disebabkan risiko operasional.
 - Melakukan sentralisasi kewenangan pemutus risiko di bidang operasional hanya kepada pejabat untuk memitigasi risiko.
- Melaksanakan penetapan wewenang dan tanggungjawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan :
 - Perubahan Limit Dealer atas Kegiatan Transaksi Treasury
 - Penetapan wewenang tanda tangan dan limit user ID Divisi Operasional
 - Kewenangan penetapan limit transaksi operasional
- Manajemen memastikan fungsi pengendalian intern dilakukan diseluruh jajaran bank disamping fungsi audit intern dan memastikan telah terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Divisi Audit melakukan review secara independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank secara berkala dan berkesinambungan yaitu pemeriksaan secara rutin sesuai dengan program audit.
- Manajemen selalu memperhatikan kesesuaian bank dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan laporan yang disampaikan ke Bank Indonesia.

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel penyediaan dana besar selama tahun 2008

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	30	498.683
2.	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	6	539.015
	2. Group	19	2.204.222

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERNAL

FUNGSI KEPATUHAN

Bank Ekonomi Raharja dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang telah menjalani *fit and proper test* dari Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, telah ditempatkan seorang Direktur Kepatuhan dalam jajaran Direksi yang mempunyai tugas menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan lainnya yang berlaku, serta dalam rangka melaksanakan komitmen Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia.

Bank Ekonomi Raharja melaksanakan manajemen kepatuhan dengan menanamkan standar etika dan budaya kepatuhan. Pengelolaan kepatuhan itu sendiri, sejalan dengan praktek bisnis yang sehat.

Lingkup manajemen kepatuhan meliputi peraturan internal dan eksternal. Peraturan internal meliputi kebijakan dan prosedur internal diseluruh lingkungan Bank. Peraturan eksternal mencakup seluruh peraturan maupun undang – undang yang dikeluarkan oleh otoritas keuangan dan perbankan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Kepatuhan, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2008 telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan langkah – langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang – undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati – hatian antara lain:
 - Memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan oleh manajemen Bank yakni meliputi:
 - a. Memastikan fungsi kepatuhan Bank telah memenuhi semua aspek GCG dengan memonitor tingkat kepatuhan Bank Indonesia dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Selama periode II/2008, Bank telah memastikan tidak terdapat pelanggaran yang material terhadap ketentuan. Namun demikian masih terdapat pelanggaran ketentuan bank yang bersifat administrasi.

- b. Memastikan Anggaran Dasar Bank telah disesuaikan dengan Prinsip GCG yakni dengan merubah Anggaran Dasar Bank mengenai jumlah anggota Komisaris dan Direksi dari sekurang – kurangnya 2 orang menjadi sekurang – kurangnya 3 orang.

- c. Melakukan *Self Assessment* GCG periode Desember 2008 untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris Bank.

- Mengidentifikasi dan memastikan berjalannya prinsip kepatuhan yakni meliputi pemenuhan ketentuan atas:

- a. Rasio Kecukupan Modal
- b. Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
- c. Posisi Devisa Netto
- d. Batas Maksimum Pemberian Kredit
- e. Anti Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah

Sampai dengan akhir bulan Desember 2008, Direktur Kepatuhan telah memastikan tidak terdapat pelanggaran terhadap prinsip kepatuhan, hal tersebut tercermin dari temuan audit Bank Indonesia posisi Maret 2008 maupun tercermin dari penilaian Camels Bank Ekonomi Raharja secara internal.

- Menginformasikan dan mengedarkan serta mensosialisasikan seluruh Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang – undangan. Atas seluruh Peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan peraturan lainnya, Direktur Kepatuhan memprioritaskan beberapa peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya yang harus segera disosialisasi dan implementasikan ke seluruh Divisi terkait maupun kantor cabang yakni sebagai berikut:

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 10/28/PBI/2008 tanggal 12 Nopember 2008 tentang Pembelian Valuta Asing Terhadap Rupiah Kepada Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/42/DPD tanggal 27 Nopember 2008 tentang Pembelian Valuta Asing Terhadap Rupiah Kepada Bank. Menindaklanjuti peraturan dan surat edaran Bank Indonesia mengenai hal tersebut, Direktur Kepatuhan telah memastikan bahwa Bank telah menyikapinya dengan menerbitkan Memorandum mengenai pembelian valuta asing terhadap rupiah pada tanggal 13 November 2008.

- b. Peraturan Bank Indonesia No. 10/40/PBI/2008 tanggal 24 Desember 2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum kepada divisi dan bagian terkait.
Untuk memenuhi peraturan ini, Direktur Kepatuhan telah menetapkan Laporan Bulanan Bank Umum dilakukan secara sentralisasi dan prosesnya terus berjalan secara kontinyu.
 - c. Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55.
Menyikapi kewajiban bank atas penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55, Direktur Kepatuhan dan Divisi Financial Control bersama divisi terkait dalam proses pembahasan baik dari sistem teknologi, proses bisnis, infrastruktur dan persiapan sumber daya manusia dan proses penyusunan *action plan* penerapan PSAK 55/50.
 - d. Peraturan Bank Indonesia No. 10/37/PBI/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/48/DPM tanggal 24 Desember 2008 perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah kepada divisi dan bagian terkait.

Dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia, Direktur Kepatuhan telah memastikan Bank sedang melakukan proses penyesuaian atas pedoman dan kebijakan yang saat ini berlaku di bank.
- Memastikan manajemen risiko dilaksanakan diseluruh jajaran Bank :
 - a. Memastikan penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi ditindaklanjuti oleh manajemen melalui Divisi IT dan menyampaikan Laporan Penggunaan Teknologi Informasi pada tanggal 25 September 2008.
 - b. Memastikan Bank telah membentuk *IT Steering Committee Charter* dan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Ekonomi Raharja pada tanggal 17 September 2008 dan 5 September 2008.
 - c. Implementasi Penerapan menuju "*Basel 2*". Atas implementasi tersebut, Direktur Kepatuhan bersama – sama Divisi Financial Control dan Divisi terkait sedang mempersiapkan proses penyusunan *action plan* penerapan PSAK 55/50.
 - Terkait dengan kewajiban Bank sebagai perusahaan publik, Direktur Kepatuhan telah memastikan bahwa kewajiban Bank telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku yakni meliputi :
 - a. Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum posisi September dan Desember 2008.
 - b. Laporan keuangan interim yang tidak diaudit posisi September 2008.
 - c. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sehubungan dengan rencana akuisisi Bank Ekonomi oleh HSBC.
 - Sehubungan dengan rencana akuisisi Bank Ekonomi oleh pihak HSBC Asia Pasific, Direktur Kepatuhan telah memastikan bahwa proses akuisisi yang saat ini sedang berjalan, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam dan Bursa Efek Indonesia.
 - Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku
 - Menguji dan memastikan setiap rencana kebijaksanaan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Pengurus Bank tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia maupun perundang – undangan yang berlaku antara lain melalui rapat internal.
 - Mencegah ditetapkannya kebijaksanaan /keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan antara lain :
 - a. Memberikan masukan atas seluruh ketentuan internal yang tertuang dalam Surat Keputusan dan Surat Edaran bank.
 - b. Mengidentifikasi, mengumpulkan dan menilai kebijakan internal.
 - Memastikan bahwa kebijakan Bank dituangkan secara tertulis dalam Surat Keputusan maupun Surat Edaran.
 - Memantau pemenuhan seluruh komitmen dan perjanjian yang dibuat oleh Bank kepada pihak otoritas keuangan dan perbankan yakni:
 - Memastikan dan memantau tindakan - tindakan korektif sehubungan dengan temuan pemeriksaan Bank Indonesia dan

PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) maupun otoritas keuangan melalui unit Kepatuhan dan UKPN untuk temuan yang terkait dengan PPATK.

- Memastikan seluruh kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia dilaksanakan secara terjadwal dan sesuai aturan Bank Indonesia dan otoritas keuangan. Selama tahun 2008, Bank telah menyampaikan seluruh kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia sesuai jadwal dan ketentuan Bank Indonesia. Namun demikian masih terdapat 3 kali pelanggaran kesalahan pelaporan yakni untuk laporan transaksi valuta asing dan 1 kali pelanggaran GWM. Hal tersebut lebih disebabkan karena *human error* dari petugas.
- Memastikan pelaksanaan rencana kerja Bank telah dilaksanakan sesuai dengan komitmen Bank sebagaimana tertuang dalam laporan realisasi rencana kerja periode September dan Desember 2008.
- Menindaklanjuti temuan Bank Indonesia sesuai dengan komitmen manajemen dan melaporkannya ke bank Indonesia secara berkala atas temuan Bank Indonesia periode Maret 2008, Bank telah menindaklanjutinya secara berkala dengan menyampaikan laporan penyelesaian temuan tersebut kepada Bagian Pengawasan Bank Indonesia.

AUDIT INTERN (Satuan Kerja Audit Intern)

Sistem Pengendalian Intern pada Bank Ekonomi Raharja dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta mengurangi kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi.

Pelaksanaan pengawasan intern oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) ditujukan untuk melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Hal tersebut dilakukan oleh internal kontrol bekerja sama dengan bagian yang terkait. Dalam menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Sistem Pengendalian Intern sebagai pedoman standar sistem pengendalian intern Bank Ekonomi Raharja.

Tugas SKAI adalah membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam menjabarkan secara operasional perencanaan,

pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal tersebut, SKAI mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site* serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dikaji kepada semua tingkatan manajemen. Disamping itu, SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada di Bank. Laporan hasil pemeriksaan SKAI, dibahas oleh Kepala SKAI bersama Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Komisaris serta Divisi terkait dengan dihadiri pula oleh Pimpinan dan Koordinator dari Cabang. Dari hasil pembahasan, kemudian dilakukan tindak lanjut maupun pembenahan oleh masing-masing Koordinator Cabang. SKAI berkewajiban melaporkan pokok-pokok hasil pemeriksaan kepada Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan sesuai dengan peraturan.

AUDIT EKSTERNAL

Bank Ekonomi Raharja menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik dan meminta nasihat profesional mereka untuk memastikan bahwa standar akuntansi telah dipatuhi. Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk Osman Bing Satrio & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik Independen Bank Ekonomi Raharja untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun 2008. Hubungan antara Bank Ekonomi Raharja, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, dimana pihak yang mengaudit Bank adalah pihak yang independen dan tidak mengaudit berturut-turut melebihi 5 tahun. Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik independen tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank Ekonomi Raharja sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko dilakukan dengan berpedoman pada PBI No. 5/8/PBI/2003 dan SE BI No.5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*, melalui tahapan proses manajemen risiko yaitu: identifikasi, pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko pada level Cakupan laporan berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank Ekonomi Raharja.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Perseroan terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Perseroan.
- Selanjutnya Perseroan menetapkan *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan, antara lain menempatkan kelebihan dana kedalam instrument keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Perseroan.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya meningkatkan / menurunkan sumber dana tertentu berhubungan dengan ketidak sepadanan jatuh tempo.
- Menetapkan kebijakan rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan*) sebagai antisipasi risiko likuiditas.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko terjadinya karena adanya publikasi negatif atau adanya potensi kerugian berupa berkurangnya reputasi nama baik Bank yang merupakan akibat dari tidak puasnya nasabah atas layanan yang diberikan oleh Bank, atau akibat pelayanan Bank yang tidak sesuai standar ataupun disebabkan penurunan kinerja Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank untuk mengantisipasinya adalah:

- Membentuk unit Penanganan Komplain Nasabah di bagian *Call Center* untuk menangani komplain nasabah.
- Menetapkan standar waktu penyelesaian komplain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Bekerja sama dengan pihak independent melakukan survey pelayanan Perseroan dibandingkan dengan pesaing.
- Secara berkesinambungan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat dari adanya gugatan atau perkara pengadilan. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian yang diderita Bank serta penurunan reputasi Bank.

Mengantisipasi Risiko Hukum ini, aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank adalah:

- Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan.
- Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya.
- Melakukan evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan.
- Melakukan penilaian aspek risiko hukum terhadap produk dan aktivitas baru.
- Memberikan pelatihan / penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya memiliki eksposur risiko hukum.

Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penetapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai dan menyebabkan Bank mengalami kerugian.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank untuk mengantisipasinya adalah:

- Membuat rencana kerja Bank.
- Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan monitoring pencapaian rencana kerja secara periodik.
- Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Perseroan, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kegagalan.

- Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upayanya mencapai target Perseroan yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan atau ketentuan yang berlaku. Risiko ini dapat menyebabkan sanksi atau denda kepada Bank dan penurunan reputasi Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank dalam mengantisipasinya adalah:

- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direktur Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasi telah sesuai dengan Peraturan yang berlaku.
- Membuat kebijakan internal yang mengacu kepada Peraturan dan Ketentuan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah dsb.
- Melakukan sosialisasi atau pelatihan segala Peraturan dan Ketentuan yang berlaku beserta sanksinya kepada seluruh karyawan yang terkait.
- Melakukan pengkinian atas informasi Peraturan dan Ketentuan yang masih berlaku maupun yang telah dicabut.
- Melaksanakan fungsi control terhadap pelaksanaan kepatuhan melalui fungsi internal audit.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aktiva dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun. Pendapatan Bank dapat juga berasal dari selisih nilai tukar mata uang pada transaksi jual beli valuta. Terjadinya perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kinerja Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank untuk mengantisipasi Risiko Pasar adalah:

- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.

- Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar untuk memantau besarnya risiko pasar dan melakukan *stress test*.

- Melakukan monitoring tingkat bunga dan nilai tukar yang berlaku di pasar secara harian.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aktiva dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date-nya*).
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan tingkat bunga pasar.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan nilai tukar pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Melaksanakan *squaring position* sehingga posisi devisa netto berada pada tingkat yang sekecil-kecilnya, hal ini dilakukan dengan monitoring posisi devisa netto setiap saat (*PDN intra day*).
- Melakukan uji coba metoda VaR untuk mengukur potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian Bank sehingga berakibat kepada penurunan kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank untuk mengantisipasi Risiko Operasional adalah:

- Melaksanakan fungsi-fungsi komite seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional untuk memantau besarnya risiko operasional.
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui internal audit.
- Memantau terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan operasional dan *unusual transaction* secara harian untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Secara harian memantau *key risk indicator*.
- Menetapkan limit dan wewenang untuk memitigasi risiko operasional, dan secara periodik mengkaji ulang kebijakan tentang limit dan wewenang aktivitas operasional tersebut.

- Menetapkan kebijakan operasional dan melakukan evaluasi kembali sesuai dengan profil risiko operasional.
- Mengadministrasikan *historical data* kerugian risiko operasional untuk keperluan pengukuran besarnya risiko.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang mungkin terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya kepada Bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan Bank.

Untuk mengantisipasi risiko Kredit aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan, antara lain melalui perubahan limit dan wewenang kredit serta pembatasan pemberian fasilitas cerukan dan *cross clearing*.
- Melaksanakan fungsi Komite Kredit dalam memutuskan pemberian, perpanjangan ataupun pengurangan fasilitas kredit kepada debitur.
- Melaksanakan fungsi *Credit Review* secara independen dalam memberikan rekomendasi diterima atau ditolaknya suatu proposal kredit.
- Melakukan analisa portfolio kredit berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai, NPL serta berdasarkan jenis mata uang, dan berdasarkan besaran agregatnya.
- Melakukan monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur.
- Melakukan rating debitur dan *trade checking* debitur untuk mengetahui kredibilitas debitur.
- Melakukan pemantauan konsentrasi pemberian kredit berdasarkan "*final product*".

Profil Risiko

Berdasarkan profil risiko periode Desember 2008, secara keseluruhan berkategori "**Moderate**" dengan trend cenderung "Meningkat" dibandingkan dengan profil risiko bulan September 2008. Untuk risiko kredit, hukum dan operasional berkategori "**Moderate**", sedangkan risiko pasar, likuiditas, reputasi, strategik dan kepatuhan berkategori "**Low**".

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank Ekonomi Raharja telah mengikutsertakan pejabat dan staff Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap.

Sampai dengan Desember 2008 jumlah pejabat dan staff yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 189 orang peserta dengan tingkat kelulusan 93,65%. Direncanakan akan dilanjutkan pada tahun 2009 sesuai jadwal dari penyelenggara Sertifikasi Manajemen Risiko.

Rencana Ke Depan

Bank akan terus melanjutkan komitmennya untuk meningkatkan kemampuannya di bidang Manajemen Risiko. Salah satu prioritas di masa mendatang adalah mengimplementasikan upaya-upaya untuk mematuhi langkah-langkah menuju Basel II sesuai persyaratan Bank Indonesia, antara lain dengan mewajibkan Sertifikasi Manajemen Risiko Level-2 ke seluruh pejabat Bank dengan level sampai ke jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat di bawah Direksi pada *Core Risk Taking Unit, Supporting Risk Taking Unit, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan*.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Kepada Debitur Inti

Pada Desember 2008 penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur inti adalah sebesar Rp. 3.270.900 juta, dengan rincian sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
Kepada Pihak terkait	42	527.670
Kepada Debitur Inti	25	2.743.237

RENCANA KERJA

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

Senantiasa tumbuh dan berkembang sambil tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi *stakeholder*.

b. Rencana Jangka Pendek dan Menengah

Dengan didasari oleh visi dan misi serta penyelenggaraan strategi usaha yang berlandaskan dengan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan krisis global yang dialami dunia saat ini, strategi Bank Ekonomi Raharja adalah senantiasa tumbuh

dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi *Stakeholder*.

Adapun perincian secara lengkap strategi pengembangan usaha Bank Ekonomi Raharja untuk jangka pendek dan menengah telah disampaikan di dalam Bab Laporan Manajemen halaman 13 sampai dengan 15.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Sebagai bagian dari praktek tata kelola perusahaan, aspek transparansi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun cara pandang dan pemahaman yang sama dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap kinerja Bank Ekonomi Raharja. Untuk itu secara teratur Bank Ekonomi Raharja menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja keuangan maupun perkembangan penting lainnya yang terjadi di Bank Ekonomi Raharja melalui berbagai media yaitu:

- Laporan Keuangan Berkala (secara bulanan, triwulanan maupun semesteran).
- Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (secara triwulanan).
- Laporan Tahunan (*Annual Report*).
- Paparan Publik (*Public Expose*).
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Selain itu Bank juga memiliki *website* yang dapat diakses oleh siapa saja.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (*INTERNAL FRAUD*) TAHUN 2008

Di tahun 2008 terdapat 1 (satu) *internal fraud* di Bank Ekonomi Raharja Kantor Cabang Pembantu Nirwana, yakni terjadi penggelapan uang milik Bank sebesar Rp. 1.765.000.000,- pada lemari besi / khasanah penyimpanan uang yang dilakukan oleh kepala operasional. Saat ini pelaku telah divonis hukuman penjara selama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya dengan nomor registrasi 4008/PID.B/2008/PN.Sby., yang telah berkekuatan hukum tetap.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEPENTINGAN POLITIK

Sepanjang tahun 2008 tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik.

PERMASALAHAN HUKUM TAHUN 2008

Sampai dengan akhir tahun 2008 perkara yang sedang dihadapi Bank Ekonomi Raharja adalah sebagai berikut:

1. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 178/Pdt.G/2006 /PN.JKT.UT., tanggal 22 Pebruari 2007.

Dalam perkara ini Darmadjan sebagai Penggugat mengajukan gugatan Wanprestasi kepada Ny. Hajjah Alfu Laila sebagai Tergugat I dan Bank sebagai Tergugat II terhadap Perjanjian Pengakuan Hutang tanggal 3 Agustus 2005. Pengadilan yang memeriksa perkara ini telah memberikan keputusan sebagai berikut (i) Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima, (ii) Menghukum Penggugat membayar biaya perkara sebesar Rp. 329.000,00 (tiga ratus dua puluh sembilan ribu Rupiah).

Saat ini perkara dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta dengan nomor registrasi 358/PDT/2007/PT.DKI.

2. Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat Nomor 70/PAILIT/1999/PN.NIAGA/JKT. PST, tanggal 1 Nopember 1999 yang dikuatkan dengan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 44 K/N/1999, tanggal 14 Desember 1999 serta dikuatkan lagi dengan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 02 PK/N/2000, tanggal 3 Pebruari 2000.

Dalam perkara ini Bank sebagai Pemohon/Termohon Kasasi mengajukan Permohonan Pailit kepada Jasip Ngakiwan yang disebut sebagai Termohon/Pemohon Kasasi yang merupakan Penjamin guna pelunasan hutang-hutang PT Gardiana Interbullion Corporation ("PT GIC") kepada Pemohon sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh PT GIC dari Pemohon berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 79 dan No. 80 tertanggal 7 Mei 1997, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta. Bahwa atas perkara tersebut Hakim memutuskan mengabulkan permohonan dari Pemohon dan menyatakan Termohon Pailit dengan segala akibatnya serta menolak permohonan kasasi dan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Termohon.

3. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 282/Pdt/G/2000/PN.Jkt.Ut, tanggal 14 Maret 2001 sebagaimana telah dikuatkan dengan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 294/PDT/2001/PT.DKI tanggal 25 Oktober 2001 dan dikuatkan dengan Putusan Mahkamah Agung No. 403 K/Pdt/2003, tanggal 16 Nopember 2006.

Bahwa dalam perkara Bank sebagai Penggugat mengajukan gugatan atas dasar Wanprestasi yang dilakukan oleh Husein Widjaya sebagai Tergugat I, Han Li Moy sebagai Tergugat II dan Haslinda Wijaya sebagai Tergugat III. Perkara ini telah diputuskan dan telah mempunyai kekuatan

hukum yang tetap dengan putusan sebagai berikut (i) Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan wanprestasi atas Perjanjian Kredit antara Tergugat dan Penggugat, (ii) Menghukum Tergugat I dan Tergugat II baik sendiri-sendiri maupun secara tanggung renteng untuk membayar secara tunai dan sekaligus hutangnya kepada Penggugat uang sebesar Rp. 1.715.796.590,75 (satu milyar tujuh ratus lima belas juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus sembilan puluh koma tujuh puluh lima Rupiah) ditambah ganti rugi 6% (enam persen) setahun terhitung sejak gugatan terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Utara yaitu tanggal 2 Nopember 2000 sampai hutang dibayar lunas, (iii) Menghukum para Tergugat untuk membayar biaya perkara ini yang hingga kini ditetapkan sebesar Rp. 499.000,00 (empat ratus sembilan puluh sembilan ribu Rupiah).

4. Putusan Pengadilan Negeri Malang No. 4/Pdt.Plw/2008/PN.Mlg, tanggal 12 Agustus 2008.

Dalam perkara ini Jimmy Hadinata adalah sebagai Pelawan terhadap para Terlawan (terdiri dari 2 (dua) Terlawan dimana Bank adalah sebagai pihak Terlawan I). Perlawanan diajukan untuk penangguhan pelaksanaan Penetapan Eksekusi Lelang Pengadilan Negeri Kabupaten Malang di Kepanjen terhadap objek lelang berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Pakisjajar No.I, sesuai Sertipikat Hak Milik No.2941/Desa Pakisjajar.

Atas perkara ini telah diputuskan dan memiliki kekuatan hukum tetap dengan putusan sebagai berikut (i) Menolak gugatan perlawanan Pelawan untuk seluruhnya, (ii) Menyatakan Pelawan bukan sebagai Pelawan yang baik, (iii) Menghukum Pelawan untuk membayar biaya perkara yang timbul sebesar Rp. 839.000,- (delapan ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah).

5. Penetapan Pengadilan Negeri Kabupaten Malang di Kepanjen No. 42/Pdt.Plw/ 2008/PN.Kpj, tanggal 4 Agustus 2008.

Dalam perkara ini Hendrianto adalah sebagai Pelawan terhadap para Terlawan (terdiri dari 4 (empat) Terlawan dimana Bank adalah sebagai pihak Terlawan I). Perlawanan diajukan agar Ketua Pengadilan Negeri Kabupaten Malang di Kepanjen tidak menerbitkan penetapan Annmaning yang kedua terhadap PT. Kendedes Putra Pratama, meminta kepada Panitera Pengadilan Negeri Kabupaten Malang di Kepanjen untuk menangguhkan

pelaksanaan eksekusi terhadap tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Pakisjajar No.I, sesuai Sertipikat Hak Milik No.2941/Desa Pakisjajar. Atas perkara ini telah diputuskan sebagai berikut (i) Menyatakan perkara No. 42/Pdt.Plw/2008/PN.Kpj diCABUT, (ii) Membebaskan biaya perkara kepada Pelawan sebesar Rp. 625.000,- (enam ratus dua puluh ribu rupiah).

6. Putusan Pengadilan Negeri Medan No. 183 Pdt.G/2006/PN. Medan, tanggal 8 Maret 2007 sebagaimana dikuatkan dengan Putusan Pengadilan Tinggi Medan No. 320/PDT/2007/PT-MDN, tanggal 26 Februari 2008.

Dalam perkara ini Jeneng Kaban sebagai Penggugat mengajukan gugatan kepada para Tergugat terdiri dari 21 (dua puluh satu) Tergugat dimana Bank sebagai Tergugat 21 (dua puluh satu) mengenai sengketa Kepemilikan Tanah yang terletak di Jalan Komodor Laut Yos Sudarso No. 5, Kelurahan Sililas, Kecamatan Medan Barat.

Dalam perkara ini telah diambil keputusan sebagai berikut (i) Menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya, (ii) Menyatakan menurut hukum Surat Akta Pelepasan Hak dengan Ganti Rugi No. 593.83/31/APH-GR/MBRT/1993 tanggal 31 Maret 1993, yang dikeluarkan Camat Medan Barat, Kotamadya Daerah tingkat II Medan tidak sah, (iii) Menyatakan Tergugat Rekonpensi / Penggugat Kompensi telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum, (iv) membebaskan gugatan Penggugat Rekonpensi untuk membayar ongkos perkara yang hingga kini ditaksir sebesar Rp 2.461.500,00 (dua juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus Rupiah).

Sedangkan bunyi Putusan pada tingkat banding sebagai berikut (i) Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Medan No. 183 Pdt.G/2006/PN. Medan, tanggal 8 Maret 2007 (ii) Menghukum Pembanding untuk membayar ongkos perkara sebesar Rp. 110.000,- (seratus sepuluh ribu rupiah).

Atas Putusan diatas, Penggugat / Pembanding mengajukan Kasasi pada tanggal 19 Juni 2008 dan saat ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

7. Putusan Pengadilan Negeri Binjai No. 05/Pdt.G/2004/PN.BJ, tanggal 12 Juli 2004 sebagaimana dikuatkan dengan Putusan Pengadilan Tinggi Medan No. 102/PDT/2005/PT-MDN, tanggal 20 Juli 2005.

Dalam perkara ini Lie Yong Thiang sebagai Penggugat / Pembanding mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap

Ali sebagai Tergugat I / Terbanding I dan Bank sebagai Tergugat II / Terbanding II. Pengadilan yang memeriksa perkara ini telah memberikan putusan yang intinya adalah (i) Menyatakan Gugatan Penggugat / Pembanding tidak dapat diterima, (ii) Menghukum Penggugat / Pembanding untuk membayar ongkos perkara yang timbul dalam kedua tingkat peradilan yang dalam tingkat banding ini sebesar Rp 110.000,00 (seratus sepuluh ribu Rupiah).

Atas Putusan diatas, Penggugat / Pembanding mengajukan Kasasi pada tanggal 11 Januari 2006 dan saat ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

8. Putusan Pengadilan Negeri Sleman No. 37/Pdt.G/2005/PN. Sleman, tanggal 20 Oktober 2005 yang dikuatkan dengan Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 34/PDT/2006/PTY, tanggal 9 Agustus 2006 dan dikuatkan lagi dengan Putusan Mahkamah Agung No.508.K/Pdt/2007 tanggal 10 Oktober 2007.

Dalam perkara ini para Penggugat / Pembanding (R. Noto Wijoyo dan kawan-kawan) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum para Tergugat / turut Tergugat atas 4 (empat) bidang tanah yang merupakan milik para Penggugat / Pembanding kepada para Tergugat dan Turut Tergugat / Terbanding dan Turut Terbanding (ada 10 (sepuluh) pihak dan Bank sebagai Tergugat I). Pengadilan yang memeriksa perkara ini telah memutus perkara ini yang putusannya adalah (i) Menolak gugatan Para Penggugat untuk seluruhnya, (ii) Menolak gugatan Para Penggugat Rekonpensi untuk seluruhnya, (iii) Menghukum Para Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 556.000,00 (lima ratus lima puluh enam ribu Rupiah).

Bunyi Putusan pada Pengadilan Tinggi Yogyakarta adalah (i) Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Sleman No. 37/Pdt.G/2005/PN. Sleman, tanggal 20 Oktober 2005, (ii) Menghukum Para Penggugat / Pembanding untuk membayar biaya perkara.

Bunyi Putusan Mahkamah Agung adalah (i) Menolak permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi, (ii) Menghukum Para Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara.

9. Putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 141/PDT/G/1999/PN.BDG, tanggal 25 Nopember 1999 yang dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No.

227/PDT/2000/PT.BDG, tanggal 24 Mei 2000 dan dikuatkan lagi dengan Putusan Mahkamah Agung No. 401.K/Pdt/2001, tanggal 4 Januari 2008.

Bahwa dalam perkara ini Sujoto sebagai Pembantah dan Bank sebagai Terbantah dan Ny. Lie Sioe Lian sebagai Turut Terbantah mengajukan bantahannya untuk membatalkan dan mencabut Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Klas IA Bandung B No. 284/Pdt/Eks/1998/ PN.Bdg tanggal 18 Nopember 1998 mengenai eksekusi terhadap barang-barang Jaminan utang Termohon Eksekusi (Ny. Lie Sioe Lian) berupa sebidang tanah Hak Milik yang merupakan milik dari Pembantah. Atas perkara tersebut pengadilan yang memeriksa perkara ini telah mengambil keputusan yang intinya (i) Menolak gugat bantahan Pembantah untuk seluruhnya dan (ii) Mempertahankan Sita Eksekusi berdasarkan Berita Acara Penyitaan Eksekusi No. 284/Pdt/Eks/1998/PN.Bdg tanggal 10 Desember 1998 tersebut, (iii) Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 141/PDT/G/1999/PN.BDG, tanggal 25 Nopember 1999 serta (iv) Menghukum Pembantah untuk membayar ongkos perkara di ke-2 tingkat pengadilan.

Bunyi Putusan Mahkamah Agung adalah (i) Menolak permohonan kasasi dari para Pemohon Kasasi, (ii) Menghukum para Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

10. Putusan Pengadilan Negeri No. 289/Pdt.G /1999/PN.Bdg, tanggal 9 Desember 1999 yang telah dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi dengan Putusan No. 229/Pdt/ 2000/PT.Bdg tanggal 24 Mei 2000 dan diputuskan kembali berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 73.K/Pdt/2001 tanggal 9 Oktober 2006.

Bahwa dalam perkara ini Ratnawati Eni Hastuti dkk (ada 8 (delapan) orang selanjutnya disebut sebagai PARA PENGGUGAT) mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada pihak Bank dkk (ada 6 (enam) pihak, selanjutnya disebut sebagai Para Tergugat). Atas perkara tersebut pengadilan yang memeriksa perkara tersebut telah mengambil keputusan yang intinya (i) Membatalkan putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 289/Pdt/G/1999/PN.Bdg tersebut, (ii) Menyatakan bahwa PARA PENGGUGAT adalah ahli waris dari almarhum Ny. Sujatmi yang meninggal dunia di Bandung pada tanggal 16 April 1999, dan (iii) Menghukum Para Pembanding/Para Terbanding semula Para Penggugat untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini.

Selanjutnya dalam Putusan Mahkamah Agung disebutkan (i) Menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi, (ii) Menghukum Para Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

11. Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru No. 77/PDT/G/2005/PN.PBR tanggal 31 Agustus 2006 yang telah dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi Riau di Pekanbaru berdasarkan Putusan No. 71/PDT/2007/PTR tanggal 29 Juni 2007.

Bahwa dalam perkara ini Hj. Nurbahri (selanjutnya disebut sebagai PENGGUGAT) mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada pihak Bank dkk dimana Bank sebagai tergugat VI (selanjutnya disebut sebagai Para Tergugat). Atas perkara tersebut pengadilan yang memeriksa perkara dimaksud telah mengambil keputusan yang intinya (i) menerima permohonan pemeriksaan perkara ditingkat banding dari kuasa penggugat/pembanding, (ii) menguatkan Putusan Pengadilan negeri Pekanbaru No. 77/PDT/G/2005/PN.PBR tanggal 31 Agustus 2006 yang dimohonkan Banding dimana putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru adalah menolak gugatan penggugat, dan (iii) menghukum penggugat/pembanding untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini.

Penggugat menyatakan keberaratan atas putusan dari Pengadilan Tinggi tersebut dan saat ini telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Agustus 2007.

12. Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No. 46/Pdt.G/2006/PN.YK tanggal 1 Maret 2007 yang telah dikuatkan oleh Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta berdasarkan Putusan No. 38/PDT/2007/ PTY tanggal 31 Juli 2007.

Bahwa dalam perkara ini R. Suselonadi d/h Tjiok Tiau Tjoe (selanjutnya disebut sebagai PENGGUGAT) mengajukan gugatan terhadap Hadiyanto dkk, dimana Hadiyanto sebagai Tergugat I dan pihak Bank dalam perkara ini sebagai tergugat V (selanjutnya disebut sebagai Para Tergugat).

Atas perkara tersebut pengadilan yang memeriksa perkara dimaksud telah mengambil keputusan yang intinya (i) Menolak gugatan penggugat perkara pokok untuk seluruhnya, (ii) Menyatakan dan menetapkan secara hukum Penggugat

Intervensi (PT. Dian Lestari Perdana) adalah pemilik yang sah atas tanah hak guna bangunan seluas 175 M2 yang terletak di Kel. Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY, dengan sertipikat HGB No. 114/Gwn tanggal 11 Agustus 1995.

Pihak Bank dalam perkara ini, sama sekali tidak memiliki hubungan hukum baik dengan Penggugat maupun tanah & bangunan yang menjadi objek sengketa sehingga Penggugat tidak mempunyai hubungan dan kepentingan hukum untuk mengajukan gugatan atau menuntut pihak Bank.

Saat ini Penggugat telah mengajukan Permohonan Kasasi atas Putusan pengadilan Tinggi tersebut pada tanggal 20 September 2007.

13. Putusan Pengadilan Negeri Bandung dengan Nomor Registrasi 108/Pdt/Bant/2008/PN.BDG tanggal 19 Nopember 2008.

Bahwa dalam perkara ini Ny. Sri Bakti Harini Sugeng adalah sebagai Pelawan terhadap para Terlawan (terdiri dari 2 (dua) Terlawan dimana Bank adalah sebagai pihak Terlawan Penyita) sehubungan adanya sita eksekusi yang diajukan oleh Bank kepada Pengadilan Negeri Bandung sesuai Penetapan Sita Eksekusi No. 71/Pdt/Eks/2007/HT/PN. Bdg tanggal 23 Januari 2008 Jo. Berita Acara Sita Eksekusi No. 71/Pdt/Eks/2007/HT/PN. Bdg tanggal 6 Februari 2008. Atas perkara ini telah diambil keputusan sebagai berikut (i) Menyatakan Pelawan adalah Pelawan yang tidak benar, (ii) Menolak bantahan Pelawan untuk keseluruhan, (iii) Membebaskan biaya perkara kepada Pelawan sebesar Rp. 784.000,- (tujuh ratus delapan puluh empat ribu rupiah).

Bahwa terhadap bunyi putusan tersebut, Pelawan mengajukan Banding pada tanggal 24 Nopember 2008 dan terdaftar dalam register Banding No. 91/Pdt.B/2008/PN.Bdg.

14. Perkara Perdata di Pengadilan Negeri Surabaya dengan Nomor registrasi 571/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 9 Oktober 2008.

Bahwa dalam perkara ini Sarwo Hartono (selanjutnya disebut PENGGUGAT) mengajukan gugatan terhadap Menteri Keuangan cq Tim Pembedaan BPPN cq BPPN sebagai Tergugat I, Kantor Pertanahan Kota Surabaya sebagai Tergugat II, dan Bank sebagai Turut Tergugat. Gugatan diajukan atas perbuatan hukum lelang yang dilakukan oleh Tergugat I terhadap objek sengketa berupa 2 (dua) Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 527 dan 553 / Kel. Bongkaran, terletak di Jalan Coklat No. 29, Surabaya, dimana pihak

Bank/Turut Tergugat menjadi pembeli atas objek sengketa.

Perkara ini masih dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Surabaya.

15. Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 205/Pdt.Plw/2007/PN.Sby tanggal 24 Januari 2008.

Bahwa dalam perkara ini Go Twan Kie sebagai Pelawan mengajukan perlawanan terhadap Bank sebagai Terlawan, dimana Pelawan mengajukan penangguhan, penundaan, dan pengangkatan atas sita eksekusi berdasarkan Penetapan/Berita Acara Sita Eksekusi No. 14/Eks.SHT/2007/PN.Sby tanggal 27 Maret 2007. atas perkara ini, pengadilan telah mengambil keputusan sebagai berikut (i) Menyatakan Pelawan adalah Pelawan yang tidak baik, (ii) Menolak perlawanan Pelawan seluruhnya, (iii) Menghukum Pelawan untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 359.000,- (tiga ratus lima puluh sembilan ribu rupiah).

Bahwa terhadap bunyi putusan tersebut, Pelawan mengajukan Banding pada tanggal 29 Januari 2008.

16. Perkara Perdata di Pengadilan Negeri Surabaya dengan Nomor registrasi 743/Pdt.Plw/2007/PN.Sby tanggal 18 Desember 2007.

Bahwa dalam perkara ini Go Twan Kie sebagai Pelawan mengajukan perlawanan terhadap Bank sebagai Terlawan, dimana perlawanan diajukan karena adanya perbuatan cacat hukum yang dilakukan oleh Bank/Terlawan dengan membeli sendiri objek yang dilelang.

Perkara ini masih dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Surabaya.

Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Selama tahun 2008 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Kegiatan Sosial

Dalam rangka mewujudkan rasa tanggung jawab sosial, Bank Ekonomi Raharja rutin mengadakan donor darah setiap triwulanan yang diikuti oleh seluruh karyawan Kantor pusat.

HASIL PENILAIAN SELF ASSESSMENT UNTUK TAHUN 2008

Bank Ekonomi Raharja melaksanakan penilaian *Self Assessment* GCG secara kontinyu dan hasilnya telah disampaikan ke Bank Indonesia. Hasil penilaian GCG Bank Ekonomi Raharja adalah **"BAIK"** dengan nilai komposit 1,65 yakni termasuk dalam kategori predikat **"Tata Kekola Memadai"**, sebagaimana Tabel Nilai Komposit di bawah ini:

Tabel Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik



Penerapan Manajemen Risiko di Bank Ekonomi Raharja telah dijalankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Penyempurnaan atas pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko dengan mempertimbangkan besarnya volumen dan kompleksitas transaksi (kategori Bank) terus dilakukan, dengan target jangka penerapan "*Basel II*" yang ditetapkan Bank Indonesia.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dengan produk yang beragam dan memiliki jaringan serta nasabah yang tersebar luas, Bank Ekonomi Raharja mengimplementasikan manajemen risiko dalam seluruh jenjang organisasinya untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara prudent. Pelaksanaan manajemen risiko tersebut untuk meningkatkan kepercayaan nasabah serta mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia dan *Basel II*.

Pencapaian Tahun 2008

- Berbagai upaya telah dilakukan Bank Ekonomi Raharja untuk mendukung proses pemberian kredit yang lebih hati – hati dan pengelolaan risiko kredit yang lebih terintegrasi. Hasilnya pada tahun 2008 kredit dapat tumbuh sebesar 34,80% dibandingkan tahun sebelumnya tanpa meninggalkan prinsip kehati hatian.
- NPL Netto per 31 Desember 2008 menurun menjadi 0,83% dari 2,06 % di periode yang sama tahun 2007. Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan perkreditan untuk setiap segmen bisnis agar lebih fokus dalam menangkap aspirasi kebutuhan dan perkembangan bisnis dengan tetap mempertahankan *risk appetite* dan sesuai dengan karakteristik risikonya.
- Dalam penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi telah dibentuk *IT Steering Committee Charter* dan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
- Dalam mengimplementasikan penerapan manajemen risiko menuju "*Basel II*" yang akan diterapkan pada tahun 2010, Bank Ekonomi Raharja mengawalinya dengan penyusunan *action plan* penerapan PSAK

55/50 dan dalam proses pembahasan baik dari sistem teknologi, proses bisnis, infrastruktur dan persiapan sumber daya manusia.

Profil Risiko

Berdasarkan profil risiko periode Desember 2008, secara keseluruhan berkategori "**Moderate**" dengan trend cenderung "Meningkat" dibandingkan dengan profil risiko bulan September 2008. Untuk risiko kredit, hukum dan operasional berkategori "*Moderate*", sedangkan risiko pasar, likuiditas, reputasi, strategik dan kepatuhan berkategori "**Low**".

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank Ekonomi Raharja telah mengikutsertakan pejabat dan staf Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Sampai dengan Desember 2008 jumlah pejabat dan staff yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 189 orang peserta dengan tingkat kelulusan 93,65%. Direncanakan akan dilanjutkan pada tahun 2009 sesuai jadwal dari penyelenggara Sertifikasi Manajemen Risiko.

Penerapan pengelolaan risiko Bank Ekonomi Raharja terus dikembangkan dan disempurnakan melalui sistem Manajemen Risiko dengan peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat serta Satuan Kerja Manajemen Risiko Regional.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko.
- Melakukan pengkajian risiko atas usulan aktivitas dan produk baru.
- Melakukan pengkajian atas sistem prosedur baru.
- Memantau risiko yang timbul sebagai akibat terjadinya penyimpangan terhadap prosedur kerja.
- Melakukan analisa sensitivitas terhadap perubahan faktor risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, telah dibentuk pula Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Ekonomi Raharja saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi 8 (delapan) risiko utama yang dihadapi oleh seluruh unit kerja yang ada, yaitu:

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang mungkin terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya kepada Bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan Bank.

Untuk mengantisipasi Risiko Kredit aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit

- Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan, antara lain melalui perubahan limit dan wewenang kredit serta pembatasan pemberian fasilitas cerukan dan *cross clearing*.
- Melaksanakan fungsi Komite Kredit dalam memutuskan pemberian, perpanjangan ataupun pengurangan fasilitas kredit kepada debitur
- Melaksanakan fungsi *Credit Review* secara independen dalam memberikan rekomendasi diterima atau ditolaknya suatu proposal kredit.
- Melakukan analisa portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai, NPL serta berdasarkan jenis mata uang, dan berdasarkan besaran agregatnya.
- Melakukan monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur.
- Melakukan rating debitur dan *trade checking* debitur untuk mengetahui kredibilitas debitur.
- Melakukan pemantauan konsentrasi pemberian kredit berdasarkan "*final product*".

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian Bank sehingga berakibat kepada penurunan kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank untuk mengantisipasi Risiko Operasional adalah:

- Melaksanakan fungsi-fungsi komite seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional untuk memantau besarnya Risiko Operasional.
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui internal audit.
- Memantau terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan operasional dan *unusual transaction* secara harian untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Secara harian memantau *key risk indicator*.
- Menetapkan limit dan wewenang untuk memitigasi risiko operasional, dan secara periodik mengkaji ulang kebijakan tentang limit dan wewenang aktivitas operasional tersebut.

- Menetapkan kebijakan operasional dan melakukan evaluasi kembali sesuai dengan profil risiko operasional.
- Mengadministrasikan *historical data* kerugian risiko operasional untuk keperluan pengukuran besarnya risiko.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aktiva dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun. Pendapatan Bank dapat juga berasal dari selisih nilai tukar mata uang pada transaksi jual beli valuta. Terjadinya perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kinerja Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank untuk mengantisipasi Risiko Pasar adalah:

- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar untuk memantau besarnya risiko pasar dan melakukan *stress test*.
- Melakukan monitoring tingkat bunga dan nilai tukar yang berlaku di pasar secara harian.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aktiva dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date-nya*).
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan tingkat bunga pasar.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan nilai tukar pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Melaksanakan *squaring position* sehingga posisi devisa netto berada pada tingkat yang sekecil-kecilnya, hal ini dilakukan

dengan monitoring posisi devisa netto setiap saat (PDN *intra day*).

- Melakukan uji coba metoda VaR untuk mengukur potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah:

- Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Perseroan terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Perseroan.
- Selanjutnya Perseroan menetapkan *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan, antara lain menempatkan kelebihan dana kedalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Perseroan.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya meningkatkan / menurunkan sumber dana tertentu berhubungan dengan ketidak sepadanan jatuh tempo.
- Menetapkan kebijakan rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan*) sebagai antisipasi risiko likuiditas.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat dari adanya gugatan atau perkara pengadilan. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian yang diderita Bank serta penurunan reputasi Bank.

Mengantisipasi Risiko Hukum ini, aktivitas Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Bank adalah :

- Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan.
- Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya.
- Melakukan evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan.
- Melakukan penilaian aspek risiko hukum terhadap produk dan aktivitas baru.
- Memberikan pelatihan / penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari - harinya memiliki eksposur risiko hukum.

Risiko Strategis

Risiko Strategik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penetapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai dan menyebabkan Bank mengalami kerugian.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank untuk mengantisipasinya adalah :

- Membuat rencana kerja Bank.
- Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan monitoring pencapaian rencana kerja secara periodik.
- Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Perseroan, dilanjutkan dengan mitigasi atas factor risiko penyebab kegagalan.
- Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upayanya mencapai target Perseroan yang telah ditetapkan.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko terjadinya karena adanya publikasi negatif atau adanya potensi kerugian berupa berkurangnya reputasi nama baik Bank yang merupakan akibat dari tidak puasannya nasabah atas layanan yang diberikan oleh Bank, atau akibat pelayanan Bank yang tidak sesuai standar ataupun disebabkan penurunan kinerja Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank untuk mengantisipasinya adalah:

- Membentuk unit Penanganan Komplain Nasabah di bagian *Call Center* untuk menangani komplain nasabah.
- Menetapkan standar waktu penyelesaian komplain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Bekerja sama dengan pihak independent melakukan survey pelayanan Perseroan dibandingkan dengan pesaing.
- Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan atau ketentuan yang berlaku. Risiko ini dapat menyebabkan sanksi atau denda kepada Bank dan penurunan reputasi Bank.

Aktivitas Manajemen Risiko yang telah diterapkan oleh Bank dalam mengantisipasinya adalah:

- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direktur Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasi telah sesuai dengan Peraturan yang berlaku.
- Membuat kebijakan internal yang mengacu kepada Peraturan dan Ketentuan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah dsb.
- Melakukan sosialisasi atau pelatihan segala Peraturan dan Ketentuan yang berlaku beserta sanksinya kepada seluruh karyawan yang terkait.
- Melakukan pengkinian atas informasi Peraturan dan Ketentuan yang masih berlaku maupun yang telah dicabut.
- Melaksanakan fungsi control terhadap pelaksanaan kepatuhan melalui fungsi internal audit.

Rencana Ke Depan

Bank akan terus melanjutkan komitmennya untuk meningkatkan kemampuannya di bidang Manajemen Risiko. Salah satu prioritas di masa mendatang adalah mengimplementasikan upaya-upaya untuk mematuhi langkah-langkah menuju Basel II sesuai persyaratan Bank Indonesia, antara lain dengan mewajibkan Sertifikasi Manajemen Risiko Level-2 dan seterusnya ke seluruh pejabat Bank dengan level sampai ke jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat di bawah Direksi pada *Core Risk Taking Unit, Supporting Risk Taking Unit*, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan.



Teknologi Informasi merupakan salah satu cara Bank Ekonomi Raharja dapat bersaing di dunia perbankan, yakni dengan mengembangkan berbagai sistem dan program aplikasi perbankan, sehingga mampu mengangkat jasa perbankan elektronik Bank Ekonomi Raharja setara dengan bank - bank terkemuka di Indonesia saat ini. Sebagai Bank yang terus berkembang senantiasa berupaya untuk terus memberikan kepuasan bagi nasabah. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas teknologi yang dimiliki agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik serta memahami keinginan nasabah.

Kenyamanan, keamanan dan keakuratan menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Dengan teknologi informasi yang efektif, maka akan banyak transaksi yang dapat dijalankan dengan menghemat biaya. Untuk mewujudkannya Bank Ekonomi Raharja terus berupaya meningkatkan kinerja teknologi informasi dengan memberikan dukungan pelayanan terhadap produk - produk baru sesuai dengan kebutuhan pasar dan pelayanan lainnya. Status Bank Ekonomi Raharja yang telah menjadi perusahaan publik, terus memotivasi Bank untuk secara konsisten melakukan penyempurnaan dan pengembangan pada berbagai sistem teknologi perbankan secara terpadu dan saling *online* terhadap masing – masing unit operasional serta secara kontinyu terus melakukan pengembangan berbagai layanan perbankan elektronik yang canggih dan terpadu.

Dengan dukungan teknologi informasi, sampai dengan tahun 2008 Bank Ekonomi Raharja telah mengembangkan kompetensi dalam memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan berbagai pembayaran antara lain tagihan rekening listrik, telepon, kartu kredit, asuransi, pembelian tiket pesawat, serta fasilitas *phone banking* yang menyediakan fasilitas kepada seluruh nasabah yang ingin mendapatkan informasi mengenai rekeningnya.

Selain itu Bank Ekonomi Raharja juga telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai salah satu Bank persepsi *online* dalam rangka pengelolaan setoran penerimaan negara.

Penunjukan tersebut setelah melalui pengujian *User Acceptance Test (UAT)*, dimana sistem teknologi Bank Ekonomi Raharja dinyatakan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Atas pemenuhan persyaratan tersebut, Bank Ekonomi Raharja memperoleh Sertifikat Sistem MP3 *OnLine* dari Direktorat Jenderal Pajak – Departemen Keuangan RI. Saat ini Bank Ekonomi Raharja telah menggunakan Aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) dalam penyetoran pajak dari masyarakat. Disamping itu, untuk mendukung pertumbuhan usaha, Bank Ekonomi Raharja telah menggunakan AS400 IBM Series i5 sebagai *server production*.

INTERNET BANKING



Fitur *Internet Banking* Bank Ekonomi Raharja, lebih dikenal dengan nama 'EKONOMINET' dapat diakses melalui situs www.ekonominet.com

Internet Banking yang telah beroperasi hampir 3 tahun ini, merupakan produk layanan transaksi *online* melalui Internet yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan mengakses rekening dan melakukan transaksi non tunai kapan saja selama 24 jam x 7 hari seminggu tanpa harus datang ke kantor cabang.

Fitur – fitur yang terdapat pada EKONOMINET antara lain :

- Informasi Saldo
- Mutasi Rekening
- Histori Transaksi
- Transfer Dana Antar Rekening
- Pembayaran Tagihan
- Pembelian Pulsa isi ulang
- Permintaan buku Cek/BG
- Pemblokiran Kartu ATM
- Perubahan data administrasi
- Email ke Customer Service
- Registrasi Token

Dalam memastikan terlaksananya strategi pengembangan teknologi informasi, Bank Ekonomi Raharja telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*) yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait :

- Rencana strategi teknologi informasi yang searah dengan rencana strategi kegiatan usaha Bank.

- Kesesuaian proyek – proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategi teknologi informasi.
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek – proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disetujui.
- Efektivitas langkah – langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Strategi Bank Ekonomi Raharja dalam mengembangkan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja operasional intern Bank dan mendukung pengembangan bisnis Bank adalah:

1. *Outsourcing* teknologi kepada perusahaan lain yang lebih memiliki kompetensi dan sumber daya manusia yang lebih siap dengan menggunakan pihak penyedia jasa teknologi informasi PT Sigma Caraka.
2. Bank tidak selalu melakukan investasi di bidang teknologi informasi dalam penggunaan teknologi yang baru karena hal ini dilakukan oleh penyedia jasa *outsourcing*.
3. Strategi pengembangan teknologi informasi difokuskan pada dua sasaran utama yakni proses otomasi dan Sistem Informasi Manajemen (SIM).
4. Strategi Teknologi Informasi disusun untuk mendukung pengembangan bisnis usaha.

Penjabaran Rencana Strategi Teknologi Informasi pada tahun 2009 dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengembangan Proses Otomasi

- Di bidang Treasury, Bank akan mengembangkan aplikasi Treasury melalui *Interface Treasury System* dengan *corebanking*-nya.
- Di bidang *General Affairs*, Bank akan memperbaiki *interface* antara Solomon dengan AS400.

Mengembangkan proses Sistem Informasi Manajemen

- Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen untuk mendukung konsolidasi laporan, sehingga lebih mendukung kepada efisiensi operasional dan akan bermanfaat untuk analisa perkembangan usaha, antara lain manajemen risiko, kontrol internal, maupun monitoring pencapaian target.
- Penyempurnaan pengelolaan Manajemen Risiko menuju Basel II melalui :
 - Penyempurnaan database kredit menurut jenis tagih,
 - Penyempurnaan database kredit menurut jenis agunan,
 - Penyempurnaan database kredit menurut jenis bagian yang dijamin (*secured*) dan tidak dijamin (*unsecured*).
- Mendukung pengembangan bisnis usaha, melalui:
 - *Up grade* mesin untuk testing (UAT) untuk mendukung pelaksanaan testing produk, program dan lain-lain secara memadai.
 - Pembaharuan mesin ATM yang dianggap sudah tidak memadai.

PELAYANAN YANG MENGARAH PADA PERBANKAN ELEKTRONIK

- Mobile Banking
- Internet Banking Bisnis
- Electronic Data Capture (EDC)
- Cash Deposit Machine (CDM)
- Online Payment kepada Credit Card Issuer
- Modul Penerimaan Negara (Aplikasi MPN)

Sistem teknologi Bank Ekonomi Raharja juga dikembangkan dalam rangka mendukung pola pengembangan usaha yang memungkinkan sistem teknologi Bank Ekonomi Raharja terhubung ke berbagai kerangka teknologi lainnya guna menambah kemudahan dan layanan kepada nasabah. Dengan sistem ini, Bank Ekonomi Raharja dapat memperluas jaringan ATM melalui kerjasama jaringan ATM bersama PRIMA dan ALTO. Sampai dengan Desember 2008 fasilitas ATM yang dapat diakses oleh nasabah Bank Ekonomi Raharja adalah berjumlah 100 unit dan dapat dipergunakan pada kurang lebih 15.000 mesin ATM jaringan ALTO dan PRIMA. Sampai saat ini anggota jaringan ALTO berjumlah 16 Bank dan 33 Bank telah tergabung dalam anggota jaringan PRIMA. Selain itu, Bank Ekonomi Raharja menawarkan pula jasa pengisian ulang pulsa kartu telepon pra bayar secara elektronik melalui jaringan ATM Bank Ekonomi Raharja, antara lain meliputi perusahaan telekomunikasi seperti Telkom dan Indosat.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan asset yang sangat berharga bagi Bank Ekonomi Raharja. Hasil usaha yang telah dicapai hingga saat ini tidak terlepas dari peranan besar sumber daya manusia yang ada. Oleh karenanya Bank Ekonomi Raharja terus berupaya untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang tepat guna, berkinerja baik, saling pengertian dan mampu mendorong kerjasama tim, bersinergi untuk mengoptimalkan efektivitas kerja dan efisiensi serta memberi sumbangan bagi efisiensi biaya.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan inti dari proses transformasi yang kini terus berlangsung di Bank Ekonomi Raharja. Seiring dengan peningkatan kinerja Bank dan perubahan status Bank sebagai perusahaan publik, maka Karyawan Bank Ekonomi Raharja terus menerus diperkenalkan pada cara – cara yang lebih baik dalam melakukan tugas maupun pada berbagai perspektif cara pandang yang baru. Tujuan dari pengembangan Sumber Daya Manusia yang ingin dicapai oleh Bank Ekonomi sangat jelas, yaitu mendukung kemajuan Bank ke arah organisasi berkinerja tinggi dan berbasis nilai, dengan kode etik dan pedoman tingkah laku yang kuat, serta menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya.

Divisi HRD Bank Ekonomi Raharja mempunyai misi untuk berperan dalam pencapaian sasaran Bank Ekonomi melalui penyediaan dan pengembangan SDM serta pengembangan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan strategis Bank Ekonomi Raharja dan nilai – nilai perusahaan serta iklim kerja yang positif.

Adapun visi dari Divisi SDM adalah:

- Menyediakan layanan manajemen SDM, antara lain rekrutmen, pengembangan, kompensasi – *benefit*, karir dan *talent management*, yang inovatif dan *best practice*, serta sesuai dengan kebutuhan organisasi Bank Ekonomi.
- Menghasilkan SDM yang kompeten dengan loyalitas dan integritas, bermotivasi untuk mencapai kinerja terbaik serta berorientasi pada konsumen internal dan eksternal.

KINERJA 2008

Dialokasikannya dana sebesar 1,57 % dari realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum posisi Desember 2008 sebesar Rp. 284.611 juta, yang ditujukan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia,

membuat kinerja Bank Ekonomi Raharja selama periode tahun 2008 semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya potensi sumber daya manusia Bank Ekonomi Raharja.

Di sisi lain, pada bulan Januari 2009, Bank Ekonomi Raharja telah melakukan implementasi pengembangan sistem *payroll* secara terpusat.

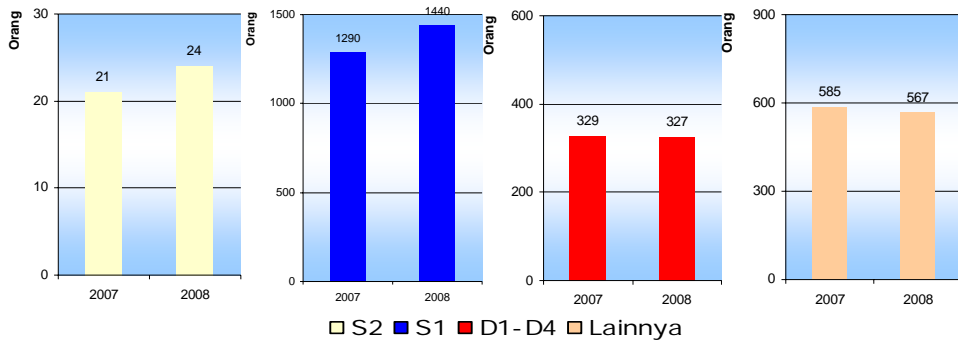
Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian guna mendukung penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* secara kontinyu, Bank Ekonomi Raharja mengikutsertakan seluruh pejabat dan staff dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap khususnya bagi pejabat Bank dengan level sampai jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat dibawah Direksi pada *Core Risk Taking Unit*, *Supporting Risk Taking Unit*, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Sampai dengan Desember 2008 Bank Ekonomi Raharja telah mengikutsertakan sebanyak 189 orang staff dan pejabat dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko dengan tingkat kelulusan 93,65 %.

Desember 2008, jumlah karyawan Bank Ekonomi Raharja mencapai 2.358 orang dengan komposisi berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

• S2	=	24 orang
• S1	=	1.440 orang
• D1–D4	=	327 orang
• SMA	=	497 orang
• SMP	=	70 orang

Struktur Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Selain itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Manajemen Bank Ekonomi Raharja sedang mempersiapkan pembentukan *training center* dan secara kontinyu terus mengembangkan program – program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk segenap lapisan Karyawan Bank Ekonomi Raharja yang meliputi pengembangan *general and technical knowledge* serta *skill and leadership managerial supervisory*. Jumlah karyawan yang diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan maupun jenis serta kualitas pendidikan dan pelatihan akan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas. Selama tahun 2008, telah diadakan sebanyak 156 pelatihan baik yang bersifat *technical skill* maupun *soft skill*, antara lain adalah:

Tabel Pelatihan yang bersifat *Technical Skill*

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
TECHNICAL SKILL			
1	Pelaporan Bank	4	Analisis Laporan Keuangan (4)
2	Teller / BO	15	Graphonomy (10), Verifikasi Keaslian Uang Valas (4), Transaksi Beresiko Tinggi & Penyelesaian Deviasi Transaksi Teller (1)
3	Treasury	4	Remittance (1), Trade Internasional (3)
4	Manajemen Risiko	16	KYCP, AML & Risk Management (10), Sertifikasi Management Risiko Level 1(3), Sertifikasi Management Risiko Level 2 (3)
5	Sosialisasi	22	Sosialisasi & Implementasi DHN (5), Sosialisasi Asuransi Angkutan Barang (1), Sosialisasi E Chanel & Bill Payment (1), Sosialisasi E-Banking (5), Sosialisasi Ekophone (1), Sosialisasi Internet Banking (Ekonominet) (1), Sosialisasi Keaslian Uang Rupiah(1), Sosialisasi MKK & KPI (2), Sosialisasi Peraturan BI No. 10/28/PBI/2008 (1), Sosialisasi Tabungan Super Ultra (1), STPK (1), Sosialisasi Undang-Undang PT No. 40 Th 2007 (1), Penyuluhan Pajak PPh 21 (1)
6	Teknologi Informasi	3	Training CISCO (1), Training Mesin ATM (1), Training ABAP(1)
7	Manajemen Umum	15	
8	Marketing	20	Profitable Negotiation & Selling Skill (8), Managing Sales Team Performance (5), Time Management for Selling (2), Bancassurance (5)
9	Legal dan Kredit	6	Legal (1), Loan Operasional (2), Perkreditan (3)
10	Lainnya	10	Workshop Adm. Filling & Dokumen (1), Pengiriman Uang Domestik / International via WU (2), Procash 1500xe Bank Ekonomi (1), Briefing PIC Funding (1), Teknik Interview (5)

Tabel Pelatihan yang bersifat *Soft Skill*

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
SOFT SKILL			
1	Motivasi	13	Inovation – Thunderbold Thinking (1), Team Building (3), Orientasi Karyawan Baru (8), Selling Motivation (1)
2	Customer Relationship Skill	14	CS Championship 2008 (2), FLDP (1), Interaction Skill (5), Minibanking (3), The 4th National Customer service Championship 2008 (3)
3	Leadership	8	Supervisory Skill (8)
4	Organization Knowledge Experience	1	Guiding Principles (1)
5	Career Development Program	4	Briefing Assesment (3), Briefing Peserta Branch Leader Development Program (1)
6	Lainnya	1	SQ Mindset dan SQ Skill (1)
Jumlah Total		156	

RENCANA 2009

Dalam rangka mencapai tujuan dari pengembangan Sumber Daya Manusia yang ingin dicapai oleh Bank Ekonomi Raharja, di tahun 2009 manajemen menempuh langkah – langkah strategi :

- Meningkatkan *“Customer Focus”* terhadap setiap bagian di Bank Ekonomi Raharja.
- Meningkatkan *Business Process*.
- Efisiensi pemanfaatan tenaga kerja

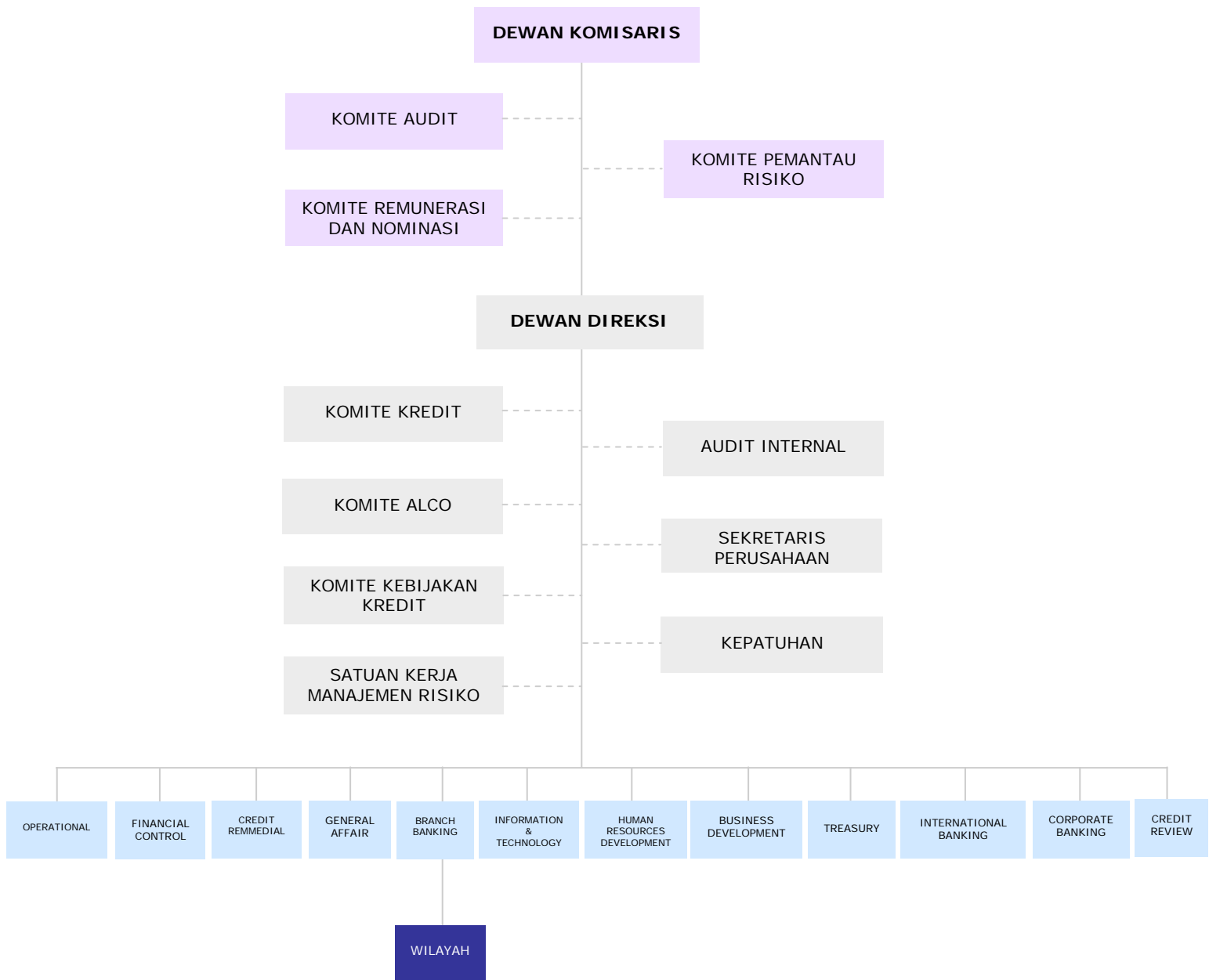
Implementasi dari strategi pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut meliputi: .

- Mengadakan pelatihan dan rekrutment.
- Merealisasikan *Training Center* untuk mengembangkan serta meningkatkan kegiatan training untuk karyawan agar

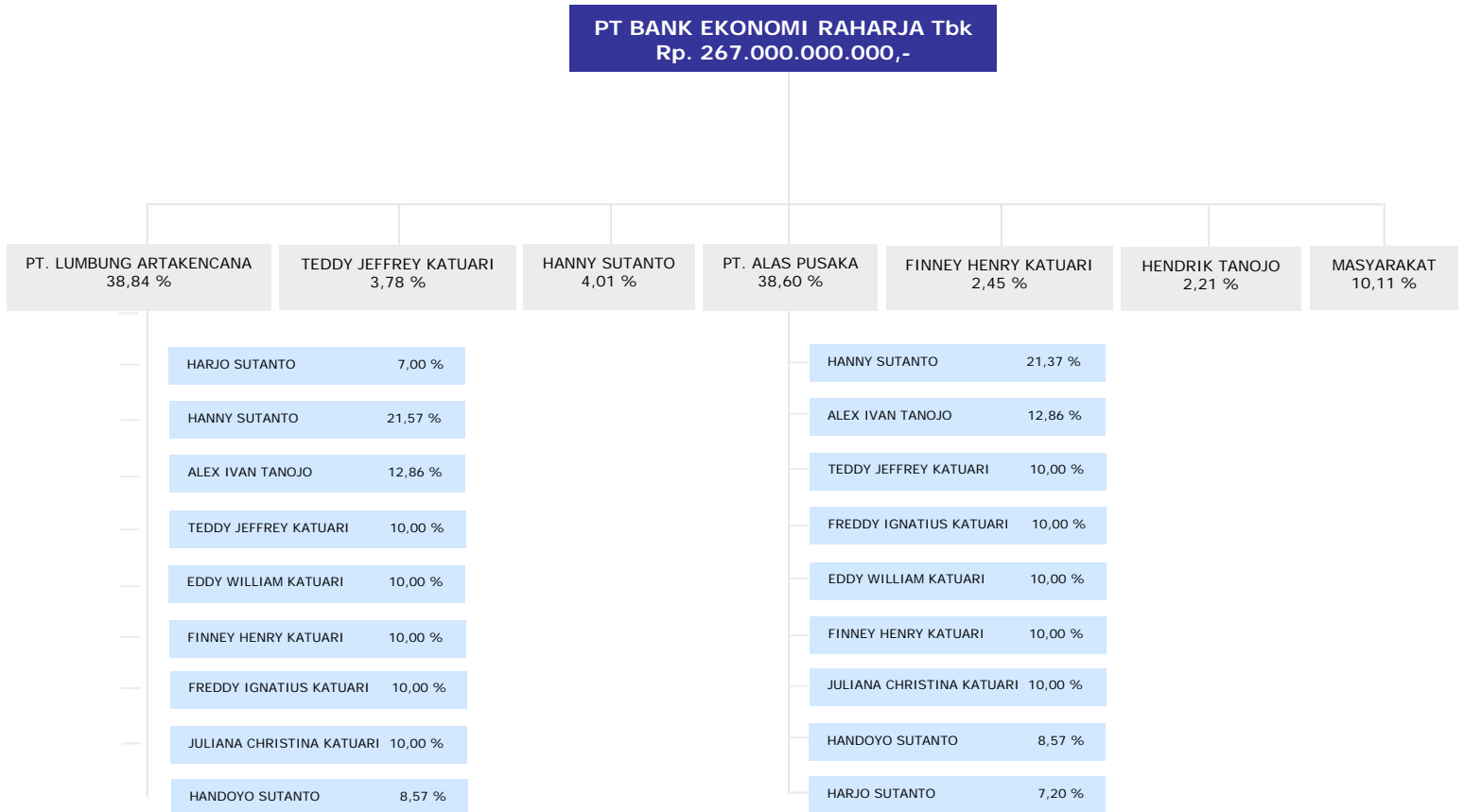
Sumber Daya Manusia Bank Ekonomi Raharja memiliki kompetensi yang sesuai dengan jabatan yang disandanginya serta mempersiapkan calon – calon pemimpin untuk mengantisipasi perkembangan Bank.

- Melakukan pembenahan (*restrukturisasi*) terhadap struktur organisasi beberapa Divisi yaitu: International Banking, Divisi Corporate Banking, Divisi Credit Review, Biro Direksi dan Divisi Financial Control.
- Menerapkan dan menyempurnakan *Key Performance Indikator (KPI)* sebagai sarana indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh setiap karyawan agar tercipta *fairness* dalam pemberian reward melalui sarana *Performance Management System* (Manajemen Kinerja Karyawan).

Struktur Organisasi



Struktur Kelompok Usaha & Ultimate Shareholder



MODAL DISETOR

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah)	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
1.	PT Lumbung ArtaKencana	1.036.911.100	100	103.691.110.000	38,84
2.	PT Alas Pusaka	1.030.735.730	100	103.073.573.000	38,60
3.	Hanny Sutanto	107.088.470	100	10.708.847.000	4,01
4.	Teddy Jeffrey Katuari	100.895.460	100	10.089.546.000	3,78
5.	Finney Henry Katuari	65.306.580	100	6.530.658.000	2,45
6.	Hendrik Tanojo	59.062.660	100	5.906.266.000	2,21
7.	Masyarakat	270.000.000	100	27.000.000.000	10,11
TOTAL		2.670.000.000		267.000.000.000	100,00

DEWAN KOMISARIS

TEDDY JEFFREY KATUARI
(Komisaris Utama)



Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Memulai karir sebagai karyawan di PT Wings Surya tahun 1967-1977, tahun 1977-2005 menjadi Direktur di PT Sayap Mas Utama, tahun 1987-1989 menjadi Direktur PT Unggul Indah Cahaya Tbk, tahun 1995-2000 menjadi Direktur PT Siamindo Gypsum Industry, tahun 1995-sekarang menjadi Komisaris PT Unggul Indah Cahaya Tbk dan tahun 1989-sekarang sebagai Komisaris Bank Ekonomi Raharja.

HANNY WURANGIAN
(Wakil Komisaris Utama)



Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi Universitas Airlangga pada tahun 2005. Memulai karir sebagai Dosen Tetap tahun 1978 dengan jabatan terakhir sebagai Lektor Kepala di Universitas Airlangga sampai sekarang. Tahun 1978-1985 menjabat sebagai Pimpinan Cabang Kantor Akuntan Drs. Wolfrey Jademurni & Rekan, Surabaya, tahun 1993-1993 sebagai Rekan Pimpinan pada KAP yang sama. Tahun 1996-1999 menjabat sebagai Dewan Audit di Bank Ekonomi Raharja. Pada tahun 2000 sampai sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank Ekonomi Raharja.

HARIAWAN PRIBADI
(Wakil Komisaris Utama)



Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Lulusan Universitas Gajah Mada dengan gelar Sarjana Akuntansi. Memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976, tahun 1976-2004 menjadi partner di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International); KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International) dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global). Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank Ekonomi Raharja.

DIREKSI

HENDRIK TANOJO
(Direktur Utama)



Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari University of Singapore, Singapore. Memulai karir sebagai Direktur di PT Aktif Indonesia Indah pada tahun 1980-1989. Pada tahun 1980 – 30 April 2000 menjabat sebagai Komisaris di PT Sayap Mas Utama dan PT Alas Pusaka. Pada Tahun 1989 – 30 April 2000 menjabat sebagai Komisaris PT Aktif Indonesia Indah. Tahun 1990 – 30 April 2000 sebagai Wakil Komisaris Utama di PT Lionindojaya, tahun 1994 – 30 April 2000 sebagai Komisaris PT Mitrajaya Ekadhana dan sejak tahun 1989 sampai sekarang bergabung dengan Bank Ekonomi Raharja sebagai Direktur Utama.

SIA LENG HO
(Wakil Direktur Utama)



Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Lulus dengan gelar Bachelor of Science majoring in Business Administration dari San Fransisco State University, USA. Memulai karir sebagai Vice President di PT Bank Bali pada tahun 1985-1991 dan sejak tahun 1991 bergabung dengan Bank Ekonomi Raharja sebagai Wakil Direktur Utama hingga sekarang.

BOEN DANNY KATUARI
(Direktur)



Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara tahun 1988 dan memperoleh gelar MBA in Banking Program di Nitro Consult tahun 1991. Memulai karir sebagai Asisten Manajer di Pabrik Plastik Pantas Jaya pada tahun 1986-1989, tahun 1989-1990 menjadi Asisten Manajer di Developer PT Wiranusa Grahatama, sejak tahun 1990 bergabung dengan Bank Ekonomi Raharja dengan jabatan sebagai berikut : tahun 1990-1992 sebagai manajer, tahun 1992-1993 menjadi Pimpinan Cabang Surabaya, tahun 1996-1997 sebagai Kepala Wilayah Surabaya, Semarang dan Denpasar. Tahun 1997-2000 menjabat sebagai Direktur, tahun 2000-2002 sebagai Direktur Kepatuhan dan sejak tahun 2002 hingga sekarang menjabat sebagai Direktur.

LENGGONO SULISTIANTO HADI
(Direktur)



Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1986 dan terakhir menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Intern pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000. Tahun 2000–2002 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Danpac Tbk. Sejak tahun 2002 bergabung dengan Bank Ekonomi Raharja sebagai Direktur hingga sekarang.



Susunan Pejabat Eksekutif

PEJABAT EKSEKUTIF BANK EKONOMI RAHARJA

JABATAN	NAMA
Kepala Wilayah I	Darwis
Kepala Wilayah II	Michael Hendra Suryadi
Kepala Wilayah III	Fumiko Hadipranoto
Kepala Wilayah IV	Eddy Mulyono
Internal Audit	Simon Suhardi
Financial Control	Matius Kurniawan
Credit Remedial	Anton S. Gozali
General Affair	Joseph Rendra Hermawan
Information & Technology	Agus Tjandra Gunawan
Human Resources Development	Michael
Business Development	Gimin Sumalim
Divisi Operational	Marsidik Martiono
Treasury	Sukiman Suherman
International Banking	Chindra Wardoyo
Corporate Banking	Nancy Herawati
Credit Review	Daniel Tjong / Tjong Siaou Kwong

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Kepala Wilayah :

Darwis
Kepala Wilayah I

Jabatan terakhir dipegang sejak Maret 2005 dan berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Oktober 1996. Bachelor of Arts jurusan Business Administration, Pacific Southern University, USA.

Fumiko Hadipranoto
Kepala Wilayah III

Memegang jabatan terakhir sejak Juli 2006 dan telah berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Oktober 1996. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Michael Hendra Suryadi
Kepala Wilayah II

Berkarir di Bank Ekonomi Raharja sejak tahun 1994 dan mulai menjabat sebagai Kepala Wilayah II sejak Maret 2005. Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Eddy Mulyono
Kepala Wilayah IV

Menjabat sebagai Kepala Wilayah IV sejak Februari 2008 dan karier di Bank Ekonomi Raharja dimulai sejak Tahun 1992. Sarjana Ekonomi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

Kepala Divisi :

Simon Suhardi, SE Kepala Divisi Internal Audit

Menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit sejak Januari 2000 dan telah berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Mei 1993. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Perbankan, Perbanas Jakarta.

Matus Kurniawan Kepala Divisi Financial Control

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Februari 1990 dan sekarang menjabat sebagai Kepala Divisi Financial Control. Bachelor of Business Administration, Northern California Global University.

Anton Sofjan Gozali Kepala Divisi Credit Remedial

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Februari 1990 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Credit Remedial. Sarjana Hukum Universitas Parahyangan, Bandung.

Joseph Rendra Hermawan Kepala Divisi General Affair

Memegang jabatan terakhir sejak Januari 1998, sedangkan karier di Bank Ekonomi Raharja dimulai sejak April 1992. Pendidikan terakhir Insinyur Jurusan Arsitek, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Agus Tjandra Gunawan Kepala Divisi Information & Technology

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak Agustus 1991 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Information & Technology sejak Januari 2000. Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Michael Kepala Divisi Human Resource Development

Bergabung dengan Bank Ekonomi Raharja sejak Februari 2008 dan menjabat sebagai Kepala Human Resource Development.

Gimin Sumalim Kepala Divisi Business Development

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja dan menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development sejak Juli 1996. Pendidikan terakhir adalah Magister Management, IBII, Jakarta.

Marsidik Martiono Kepala Divisi Operational

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja dan menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak September 1992 dan sejak September 2007 menjabat sebagai Kepala Divisi Operational.

Nancy Herawati Kepala Divisi Corporate Banking

Memulai karier di Bank Ekonomi Raharja sejak Januari 1990 dan sekarang memegang jabatan sebagai Kepala Divisi Corporate Banking. Sarjana Teknik Sipil, Universitas Parahyangan, Bandung.

Chindra Wardoyo Kepala Divisi International Banking

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja dan menjabat sebagai Kepala Divisi International Banking sejak September 1992. Master of Bachelor Administration, University of Luton.

Daniel Tjong / Tjong Siaou Kwong Kepala Divisi Credit Review

Berkarier di Bank Ekonomi Raharja sejak tahun 1996. Terakhir sebagai Pimpinan Cabang Suryopranoto sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Review pada Juli 2006. Bachelor of Science and Economic, Universitas Christchurch, Selandia Baru.

Sukiman Suherman Kepala Divisi Treasury

Berkarier dengan Bank Ekonomi Raharja sejak tahun 1998 dan menjabat sebagai Kepala Divisi treasury sejak Maret 2008.

PRODUK PENDANAAN

Bank Ekonomi Raharja menawarkan berbagai macam produk pendanaan dalam bentuk Tabungan, Deposito dan Giro (dalam Rupiah dan Mata Uang Asing).

Pendanaan Mata Uang Asing mencakup:

- Dollar Amerika
- Dollar Singapura
- Yen Jepang
- Euro
- Dollar Australia
- Swiss Franch
- Dollar Hongkong
- British Poundsterling



Tabungan Ekonomi dan Tabungan Ultra



adalah simpanan pihak ketiga yang memiliki keunikan tersendiri karena untuk tabungan ekonomi disediakan hadiah langsung secara terus menerus sedangkan untuk tabungan ultra memiliki tingkat suku bunga yang menarik. Tetapi kedua jenis tabungan tersebut sama – sama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekening tabungan yang fleksibel untuk transaksi sehari-hari lengkap dengan kemudahan melakukan transaksi yang *online* melalui kantor cabang.



Sampai dengan Desember 2008 Bank Ekonomi telah memiliki 89 Kantor yang tersebar di 25 kota besar di Indonesia serta jaringan 100 unit ATM Bank Ekonomi Raharja, ATM berlogo PRIMA dan ALTO serta dilengkapi dengan fasilitas Auto Debet yang dapat dijumpai pada outlet yang berlogo Debit PRIMA dan auto debet untuk pembayaran tagihan Telkom, PLN dan telepon selular (Indosat).

Tabungan Super Ultra



Pada tanggal 01 Agustus 2008, Bank Ekonomi Raharja meluncurkan produk tabungan baru, yaitu Tabungan Super Ultra, simpanan pihak ketiga yang memiliki tingkat suku bunga

lebih tinggi dari Deposito dan bebas biaya administrasi.

Tabungan Eko Yunior



Merupakan simpanan yang diciptakan untuk mendidik anak-anak agar sejak dini terbiasa menabung dan dapat mengelola keuangan mereka sendiri. Produk ini bebas biaya administrasi dan menyediakan sejumlah hadiah yang menarik.

Tabungan EkoValas



Merupakan simpanan pihak ketiga dalam mata uang asing (USD, SGD, AUD) yang memberikan rasa aman bagi nasabah dan merupakan alternatif unik simpanan yang berbunga menarik yakni dalam mata uang yang sama, menguntungkan dan sekaligus mendapatkan kemudahan bertransaksi. Produk ini selain bebas biaya administrasi, juga membutuhkan persyaratan yang ringan.

EkoDepo

Merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang dipilih pada waktu penempatan. Produk ini ditawarkan untuk perorangan maupun perusahaan dengan tingkat bunga yang menarik dan berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang.

Deposito On Call

Merupakan simpanan pihak ketiga yang penempatan dan penarikannya hanya dapat dilakukan melalui konfirmasi kepada Bank terlebih dahulu.

Eko Giro

Merupakan simpanan pihak ketiga berbentuk rekening giro yang memudahkan dan memberikan kelancaran bertransaksi bagi pengusaha maupun pribadi sebagai para pelaku bisnis, tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.



PRODUK PINJAMAN

- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- Pinjaman Aksep (PA)
- Trust Receipt (TR)
- Aksep Tetap (AT)
- Pinjaman Aksep Diskonto (PAD)
- Kredit Impor
- Kredit Ekspor (KE)
- Kredit Investasi
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
- Kredit Sindikasi
- Bank Garansi / Jaminan Bank
- Letter of Credit



ATM (Anjungan Tunai Mandiri) merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah melalui inovasi teknologi perbankan yang diciptakan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan tanpa harus hadir di depan *counter teller* dengan seperangkat dokumen pendukung.



EKONOMINET merupakan layanan dari Bank Ekonomi Raharja yaitu berupa *Internet Banking*, di mana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja 24 jam sehari, 7 hari seminggu melalui Internet. Diluncurkan pada tanggal 8 Maret 2006. Per tanggal 24 Juli 2008, Bank Ekonomi meluncurkan fasilitas terbarunya, yaitu pembayaran PLN, Telkom, Flexy dan Speedy melalui internet banking Bank Ekonomi secara *online*.



EKOCARE merupakan layanan dari Bank Ekonomi Raharja yang berfungsi sebagai *Call Center* (021) 2554-4567. Dengan adanya Ekocare, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap kesulitan nasabah.



EKOPHONE (Layanan Perbankan Lewat Telepon) merupakan fasilitas layanan kepada nasabah untuk mendapatkan informasi produk Bank Ekonomi Raharja dan melakukan beberapa transaksi antara lain pembayaran Telkom dan PLN melalui telepon.



"EKOLink" merupakan produk *bancassurance*, yaitu kerjasama antara Bank Ekonomi Raharja dengan AIG Life yang berupa program asuransi yang memberikan perlindungan Asuransi Jiwa plus kecelakaan serta peluang berinvestasi secara optimal dan menarik bagi anda dan keluarga.

ATM Network merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah, dimana nasabah dapat melakukan transaksi di lebih dari 15.000 mesin ATM jaringan ALTO dan PRIMA. Nasabah dapat melakukan transaksi informasi saldo, penarikan tunai dan *fund transfer* dari mesin ATM yang tergabung dalam jaringan ATM tersebut seperti

ATM BCA, Bank Permata, Bank Danamon, BII, Lippo Bank dan lain-lain. Sampai saat ini anggota jaringan ALTO berjumlah 16 Bank dan 33 Bank telah bergabung dalam anggota jaringan PRIMA.

Bill Payment merupakan layanan yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran dan pembelian, yang terdiri dari:

- Layanan pembayaran umum (Telkom, PLN, Pajak).
- Pembayaran tagihan dan pembelian pulsa telepon seluler (Indosat).
- Pembayaran tagihan kartu kredit (CitiBank, ANZ Panin, HSBC).
- Pembayaran jasa internet (CBN, Indonet, IM2).
- Pembelian tiket pesawat (Garuda Indonesia).
- Pembayaran asuransi (Commonwealth Life).
- Pembayaran jasa pembuatan web (Sigma Pro Komunika – SPK).
- Layanan pengiriman uang untuk tujuan domestic dan internasional (Western Union).

Transaksi pembayaran dan pembelian ini didukung oleh *channel* Bank Ekonomi Raharja seperti: ATM, *Internet Banking*, *PhoneBanking*, Teller dan Autodebet. Layanan ini dapat diakses selama 24 jam secara *online* dan *real time*.

ATM Branding merupakan proyek kerjasama Bank Ekonomi Raharja dengan ALTO dan PRIMA dalam hal penyediaan fasilitas ATM di 6 lokasi strategis sekitar Jakarta, Tangerang dan Bekasi, yang bertujuan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Transaksi perbankan yang bisa dilakukan seperti: penarikan tunai, informasi saldo dan *fund transfer*. Saat ini lokasi ATM Branding terdapat di Sentra Pancoran, AlfaMart Kemang – Pasar Minggu, AlfaMart Harapan Indah 2 – Bekasi, AlfaMart Taman Galaxy – Bekasi, *Rest Area* KM 37 – Cikampek, dan AlfaMart Bintaro Utama – Tangerang.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

Fasilitas yang disediakan bagi nasabah untuk penyimpanan dokumen atau barang-barang berharga lainnya dengan aman.

AUTODEBET PAYMENT POINT

Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam rangka meningkatkan nilai tambah pelayanan jasa bank yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan pembayaran rekening tagihan telepon atau listrik setiap bulan secara otomatis.

EKOPAS (Bank Ekonomi Payroll Service)

Sistem pembayaran gaji karyawan melalui Bank, dimana nasabah mengajukan permohonan kepada Bank Ekonomi Raharja untuk melakukan pembayaran gaji karyawannya dengan cara mendebet rekening giro nasabah dan mengkreditkan ke rekening masing-masing karyawan sesuai dengan instruksi dari nasabah setiap bulannya.

WEBSITE www.bankekonomi.co.id



Fasilitas layanan bagi nasabah untuk mengetahui informasi tentang produk dan kegiatan perbankan Bank Ekonomi Raharja melalui internet. Informasi

yang dapat diakses melalui website ini antara lain adalah berita tentang Bank Ekonomi Raharja, kurs valas, promosi, karir, pameran, serta dapat mengakses langsung ke Internet Banking Bank Ekonomi Raharja.

Jasa – Jasa Lain

Jasa perbankan lainnya seperti kliring, transfer (*telegrafic transfer*), inkaso, transaksi valuta asing, serta menerima pembayaran pajak secara *online*.

Jaringan Usaha & Kantor



Bank Ekonomi Raharja dalam menjaga hubungan baik dengan para nasabah, selalu ingin memenuhi kebutuhan riil para nasabahnya, oleh sebab itu Bank Ekonomi Raharja selalu meningkatkan jumlah kantor maupun jaringan mitra bisnis. Memasuki pasar yang makin global dan sejalan dengan kebutuhan nasabah serta beragamnya nasabah yang bergerak dibidang Ekspor dan Impor, tentunya Bank Ekonomi Raharja harus

dapat melakukan transaksi pembayaran dan perdagangan internasional. Didukung oleh 89 kantor Cabang*), Jaringan ALTO dan PRIMA, serta Bank Koresponden yang luas yang terdiri dari *Depository Corespondent Banking* berjumlah 37 bank untuk 10 mata uang asing tersebar di berbagai Negara, sedangkan *Non Depository Corespondent Banking* berjumlah 290 Bank di 47 Negara.

*) Sampai dengan Desember 2008, jumlah Kantor yang dimiliki Bank Ekonomi Raharja adalah sebanyak 89 kantor, sedangkan 2 kantor lainnya yaitu: Kantor Cabang Pangkal Pinang Sudirman dan Kantor Cabang Kudus Ahmad Yani, dibuka pada tahun 2009. Sehingga total jumlah kantor pada bulan April 2009 adalah 91 kantor.

Kantor Pusat
Gedung Graha Ekonomi
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta 12920
Telepon : (021) 2554 – 5800
Faksimile : (021) 5790 – 4455
Website : www.bankekonomi.co.id

JAKARTA

Cabang Jakarta Suryopranoto

Jl. Suryopranoto No. 29-31
Jakarta 10160
Tlp. (021) 380-8000
Fax. (021) 384-6974, 384-6977

Cabang Jakarta Kopi

Jl. Kopi No. 2 K
Jakarta 11230
Tlp. (021) 6900-420
Fax. (021) 260-1756

Cabang Jakarta Jatinegara

Jl. Pasar Jatinegara Barat No.42
Jakarta 13320
Tlp. (021) 819-3894
Fax. (021) 819-2383

Cabang Jakarta Panglima Polim

Jl. Panglima Polim Raya No. 65 A
Blok: N/3, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta 12130
Tlp. (021) 722-6919
Fax. (021) 722-6958

Cabang Jakarta Tebet (D/h. Gatsu)

Gedung Graha TNT
Lantai Dasar Wing Kiri
Jl. Dr. Saharjo 107, Jakarta 12810
Tlp. (021) 830-4348
Fax. (021) 8370-5840

Cabang Jakarta Mangga Dua

Ruko Dusit, Mangga Dua No.1.21
Blok I Lantai D-1,2,3
Jakarta 14430
Tlp. (021) 612-5767
Fax. (021) 600-0126

Cabang Jakarta Glodok Jaya

Komp. Ruko Glodok Jaya
Jl. Hayam Wuruk No. 21, Jakarta 11180
Tlp. (021) 624-6420
Fax. (021) 601-2577

Cabang Jakarta Puri Indah

Jl. Puri Indah Raya Blok A
No.14 Kembangan
Kebun Jeruk – Jakarta 11610
Tlp. (021) 581-8071
Fax. (021) 532-3747

Cabang Jakarta Muara Karang

Jl. Pluit Karang Raya No. 255 & 257
Blok A.6 Utara Kav. 23, Jakarta 14450
Tlp. (021) 6660-2810
Fax. (021) 6660-2815

Cabang Jakarta Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.2/5
Jakarta 11160
Tlp. (021) 350-9959
Fax. (021) 350-9622

Cabang Jakarta Green Garden

Komp.Ruko Green Garden Blok Z-4
No. 11-12, Jakarta 11520
Tlp. (021) 581 – 5218
Fax. (021) 581 – 5219

Cabang Jakarta Kelapa Gading

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8
Kelapa Gading
Jakarta 14250
Tlp. (021) 453-2833
Fax. (021) 453-2829

Cabang Jakarta Tanah Abang

Komp.Tanah Abang Bukit Blok D/7
Jl. K.H.Fachruddin 36
Jakarta 10250
Tlp. (021) 392-5136
Fax. (021) 380-1168

Cabang Jakarta Roxy Mas

Pertokoan ITC Roxy Mas
Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok D.2 No.3
Jakarta 10150
Tlp. (021) 632-9656
Fax. (021) 632-9660

Cabang Jakarta Pangeran Jayakarta

Jl.P. Jayakarta No.126-129 Blok A/6-7
Jakarta Pusat
Tlp. (021) 622-00010
Fax. (021) 612-0842, 649-9548

Capem Jakarta Pulogadung Trade Center

Ruko Pulogadung Trade Center
Blok 8 I No. 15 dan 16
Kawasan Industri PT JIEP, Jakarta
Tlp. (021) 4680-0008
Fax. (021) 4680-0009

Capem Jakarta Bintaro

Jl. Mandar Raya Sektor III, Komp. Rukan
Bintaro Blok 3A/18, Bintaro Jaya 15225
Tlp. (021) 736-0144, 736-0145
Fax. (021) 736-0146

Cabang Jakarta Kebon Jeruk

Rukan Graha Mas Blok C No.2
Jl. Raya Perjuangan – Sisi Tol Kebon Jeruk
Jakarta Selatan
Tlp. (021) 532-3982
Fax. (021) 532-3747

Capem Jakarta Cempaka Mas

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas
Blok Q/6, Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta
Tlp. (021) 428 - 84950
Fax. (021) 426 - 2380

Capem Jakarta WTC Mangga Dua

Gedung WTC Mangga Dua
Upper Ground Floor Blk D No.89-91
Jl. Mangga Dua Raya No.8, Jakarta
Tlp. (021) 300-17460
Fax. (021) 300-17462

Capem Jakarta Sunter

Jln. Danau Sunter Utara Blok E
Kav No. 3E - 3F, Jakarta Utara
Tlp. (021) 6583-5270
Fax. (021) 6583-4633

Capem Jakarta Cibubur

Perumahan Bukit Rafflesia, Cibubur
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No.1
Jakarta 16954
Tlp. (021) 845-6688
Fax. (021) 845-6677

Capem Jakarta Jembatan Lima

Jln. K.H. Mansyur No. 120 G dan H
Jakarta Barat
Tlp. (021) 6325358
Fax. (021) 6247638

Capem Jakarta Artha Gading

Komplek Rukan Artha Gading Niaga
Blok B Kavling No. 10, Jakarta
Tlp. (021) 4586-1168
Fax. (021) 4585-0518

Capem Jakarta Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya Blok A11
No 6 A dan 6B Jakarta
Telp. (021) 5696-7318, 5696-8579

Capem Jakarta Salemba

Menara Salemba Lantai Dasar, Jalan Salemba
Raya No.5-5A, Kel. Paseban, Kec. Senen, Jakarta
Pusat 10440
Telp. (021) 314-5878
Fax. (021) 314-6036

Capem Jakarta Pluit

Jl. Pluit Kencana No.85 C-D, Blok B Kav. No.6
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Telp. (021) 666 - 06567
Fax. (021) 666 - 06821

Capem Jakarta Pasar Pagi Lama

Jl. Pasar Pagi Lama No.86 Kel. Roa Malaka
Kec. Tambora, Jakarta Barat
Telp. (021) 691-9170
Fax. (021) 690 – 5865/ 690 - 6207

Capem Jakarta Pondok Indah

Jl. Arteri Pondok Pinang Pejompongan No. 8K
(dikenal sebagai Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8K),
Kebayoran Lama Selatan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 724 - 4515
Fax. (021) 724 - 3685

Capem Jakarta Grand Indonesia

Grand Indonesia, Shopping Town East Mall,
Level Third Floor, Shop Unit No/s EM-3-30
Jl. M.H. Thamrin No.1, Kebon Melati, Tanah
Abang, Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 235 - 80690
Fax. (021) 235 - 80691

Capem Jakarta Citra Niaga

Komplek Rukan Citra Niaga, Blok: A No. 52,
Jl. Utan Jati, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat
Telp. (021) 54393537
Fax. (021) 54393340

Kantor Kas Jakarta Wisma UIC

Jl. Gatot Subroto Kav.6-7 Wisma UIC
Jakarta 12930
Tlp. (021) 5790-5097, 5790-5098
Fax. (021) 5790-5096

Kantor Kas Jakarta Pasar Pagi Mangga Dua

Pusat Grosir Mangga Dua Lt. 2 Blok KA No.11,
Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Utara
Telp. (021) 6230-6648
Fax. (021) 6230-6645

Kantor Kas Jakarta Cipinang

Komplek Pasar Induk Cipinang Jaya, Lantai 2,
Blok: HA No. 14, Jl. Pisangan Lama Selatan –
Jakarta Timur
Telp. (021) 471-5797
Fax. (021) 471-5799

Kantor Kas Jakarta ITC Cempaka Mas

ITC Cempaka Mas Lantai 1, Blok 6 No.480-481
Jl. Letjen Suprpto Kel. Sumur Batu, Kec.
Kemayoran, Jakarta Pusat
Telp. (021) 429 - 03288
Fax. (021) 429 - 03487

Kantor Kas Jakarta Toko Tiga

Hotel Capitol, Jl. Toko Tiga Seberang No. 27
Kel. Glodok, Kec. Tamansari, Jakarta Barat
Telp. (021) 63866956
Fax. (021) 63866957

BOGOR

Cabang Bogor Pengadilan

Jl. Pengadilan No.9, Bogor
Tlp. (0251) 353-939, 353-940
Fax. (0251) 322-997

BEKASI

Capem Bekasi Cibitung

Ruko Mega Mall – MM 2100 Blok A No.8
Cibitung, Bekasi 17520
Tlp. (021) 8998-2525
Fax. (021) 8998-2366

Capem Bekasi Lippo Cikarang

Komp. Ruko Plaza Menteng Blok C No.008
Desa Cibatu, Kec. Lemahabang Kab. Bekasi
Tlp. (021) 8990-2086
Fax. (021) 8990-2113

TANGERANG

Cabang Tangerang Merdeka

Jl. Merdeka No.92 Blok A - 12
Tangerang 15114
Tlp. (021) 551-5533
Fax. (021) 551-6121

Capem Tangerang Daan Mogot

Jl. Daan Mogot KM 19,6 Blok D No.8 J
Tangerang
Tlp. (021) 5436-5205
Fax. (021) 5436-5206

Capem Tangerang Serpong

Komplek Ruko Sutra Niaga 1 No.9
Jl. Serpong, Desa Pakulonan Kec. Serpong
Tangerang
Tlp. (021) 5312-7833
Fax. (021) 5312-7728, 2312-7729

SURABAYA

Cabang Surabaya Embong Malang

Gedung Ekonomi
Jl. Embong Malang No.61-65
Surabaya 60261
Tlp. (031) 532-0660, 532-0560
Fax. (031) 532-5929

Cabang Surabaya Coklat

Jl. Coklat No.29
Surabaya 60161
Tlp. (031) 352-8777
Fax. (031) 354-3616

Cabang Surabaya Kertajaya

Jl. Kertajaya No.234
Surabaya 60282
Tlp. (031) 502-1352
Fax. (031) 502-1354

Cabang Surabaya Mayjen Sungkono

Komp. Darmo Park I Blok IV/2
Jl. Mayjen Sungkono IV No. 2
Surabaya 60256
Tlp. (031) 561-8641
Fax. (031) 568-1606

Cabang Surabaya Jemursari

Jl. Raya Jemursari No.240 B - 242
Surabaya 60237
Tlp. (031) 849-0688
Tlp. (031) 841-2422

Cabang Surabaya Rajawali

Jl. Rajawali No. 52
Surabaya 60175
Tlp. (031) 357-8151
Fax. (031) 355-1390

Capem Surabaya Pasar Turi (D/h. Raden Saleh)

Komplek Pertokoan Permata Raden Saleh Square,
Jl. Raden Saleh Blok B-3, Kec. Bubutan
Surabaya 60174
Tlp. (031) 546-8377
Fax. (031) 547-9050

Capem Surabaya Nirwana Eksekutif

Jl. Raya Wonorejo Permai No.39
Taman Mension, Perum Nirwana
Eksekutif Blok M-79, Surabaya 60296
Tlp. (031) 870-8488
Fax. (031) 870-8466

Capem Surabaya Ngagel

Jl. Bratang Binangun Komp.Manyar
Megah Indah Plaza Blok D- 6, Surabaya
Tlp. (031) 501-8686
Fax. (031) 504-4222

Kantor Kas Surabaya Pusat Grosir Surabaya (PGS) (D/h. Pasar Turi)

Jalan Pasar Turi, Komplek Pasar Turi Baru Tahap
IV, Stand S-9 dan Stand S-17, Kel Bubutan,
Surabaya
Telp (031) 355-2827
Fax. (031) 355-2476

Capem Surabaya Kembang Jepun

Jl. Kembang Jepun No.88 Kel. Nyamplungan Kec.
Pabean Cantikan, Surabaya
Telp (031) 357 - 7030
Fax. (031) 357 – 0811

Capem Surabaya Margomulyo

Komplek Angtropolis, Jalan Raya Margomulyo 31
Blok A – 010, Kel. Greges, Kec. Asemrowo,
Surabaya, Jawa Timur
Telp. (031) 7499039
Fax. (031) 7496656

SIDOARJO

Capem Sidoarjo Achmad Yani

Jl. Achmad Yani No. 40 L
Sidoarjo 61212
Tlp. (031) 896-0868, 895-6100
Fax. (031) 895-5665

KUDUS

Cabang Kudus Ahmad Yani

Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9
Jl. Ahmad Yani, Desa Panjunan,
Kec. Kota, Kab. Kudus, Jawa Tengah
Tlp. (0291) 424-6465
Fax. (0291) 424-64683

SAMARINDA

Cabang Samarinda Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol No. 8,
Samarinda 75112
Tlp. (0541) 735-888
Fax. (0541) 735-777

LAMPUNG

Cabang Lampung Teluk Betung

Jl. Ikan Tongkol No.17-19 Teluk Betung
Bandar Lampung 35223
Tlp. (0721) 474-333
Fax. (0721) 474-075

Capem Lampung Tanjung Karang

Jl. Kartini No 136 E,
Tanjung Karang 35111
Tlp. (0721) 262-900
Fax. (0721) 252-656

Kantor Kas Lampung Tanjung Karang

Jl. Pangkal Pinang No.40 Tanjung Karang,
Bandar Lampung
Tlp. (0721) 240-808
Fax. (0721) 240-809

MEDAN

Cabang Medan Diponegoro

Jl. Diponegoro No. 23 Kel. Madras Hulu
Kec. Polonia, Medan 20112
Tlp. (061) 410-00888
Fax. (061) 455-1588

Cabang Rantau Prapat Ahmad Yani

Jl. Jend. Ahmad Yani No.73 C-D Kel. Rantau
Prapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu
Sumatera Utara
Tlp. (0624) 23488
Fax. (0624) 22699

Capem Medan Perintis

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9
Medan 20234
Tlp. (061) 455-5859
Fax. (061) 455-5856, 453-1771

Capem Medan Asia

Jl. Asia No. 170 A, Medan 20214
Tlp. (061) 736-6228
Fax. (061) 736-6123

Capem Medan Pusat Pasar (Medan Mall)

Jl. Pusat Pasar No. 183, Medan 20112
Tlp. (061) 452-4628
Fax. (061) 452-4595

Capem Medan Cirebon

Jl. Cirebon No.19-21
Medan 20212
Tlp. (061) 457-4468
Fax. (061) 414-8248

MALANG

Cabang Malang Pasar Besar

Jl. Pasar Besar No. 99
Malang 65118
Tlp. (0341) 352-828
Fax. (0341) 351-919

YOGYAKARTA

Cabang Yogyakarta Mangkubumi

Jl. P. Mangkubumi No. 63
Yogyakarta 55232
Tlp. (0274) 554-567
Fax. (0274) 554-455

DENPASAR

Cabang Denpasar Patimura

Komp. Puri Bali Ayu Blok B1 & B2
Jl. Pattimura No. 30, Denpasar
Tlp. (0361) 245-555
Fax. (0361) 244-384

BANDUNG

Cabang Bandung Lengkong Kecil

Jl. Lengkong Kecil No. 12 A
Bandung 40261
Tlp. (022) 420-9998
Fax. (022) 423-0998

Capem Bandung Setiabudi

Jl. Setiabudi No.158, Bandung 40141
Tlp. (022) 204-3777
Fax. (022) 203-2963

Capem Bandung Pajajaran

Jl. Pajajaran No.43, Bandung 40171
Tlp. (022) 426-0255
Fax. (022) 421-3365

CIREBON

Cabang Cirebon Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso No. 15 A – 15 C,
Lemahwungkuk, Cirebon, Jawa Barat
Telp. (0231) 221222
Fax. (0231) 221226

SEMARANG

Cabang Semarang Agus Salim
Komp. Ruko THD Blok A 18-19
Jl. H. Agus Salim, Semarang 50137
Tlp. (024) 356-0555
Fax. (024) 351-8345

MAKASSAR

Cabang Makassar Sudirohusodo
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.42
Makassar
Tlp. (0411) 332-002
Fax. (0411) 332-484

Capem Makassar Panakkukang

Jl. Boulevard Ruko Jasper II F
No. 30 Panakkukang Makassar
Tlp. (0411) 422-777
Fax. (0411) 420-799

MANADO

Cabang Manado Pierre Tendean
Komplek Ruko Mega Mas Blok : C1 No. 15 – 16, Jl.
Pierre Tendean Boulevard, Kel. Wenang Selatan,
Kec. Wenang, Manado, Sulawesi Utara
Telp. (0431) 8880789
Fax. (0431) 879600

PEKANBARU

Cabang Pekanbaru Sudirman
Gedung Surya Dumai Group Lantai 1, Wing
Selatan, Jl. Jend. Sudirman No. 395, Pekanbaru
28116
Tlp. (0761) 311-88
Fax. (0761) 343-45

Capem Pekanbaru Riau
Jln. Riau No. 131 B, Pekanbaru
Tlp. (0761) 856000
Fax. (0761) 45175

BALIKPAPAN

Cabang Balikpapan Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No.9
Balikpapan 76112
Tlp. (0542) 737-000
Fax. (0542) 737-373

PONTIANAK

Cabang Pontianak Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No.37 - 39
Pontianak 78117
Tlp. (0561) 765-522
Fax. (0561) 762-303

Capem Pontianak Mall
Jl. Teuku Umar, Komplek Ruko Pontianak Mall
Blok: B No. 29-30, Kel. Darat Sekip, Kec.
Pontianak - Pontianak
Tlp. (0561) 765 - 555
Fax. (0561) 764 – 006

BANJARMASIN

Cabang Banjarmasin A.Yani
Jl. Ahmad Yani KM 1 No. 20 A-B
Banjarmasin 70233
Tlp. (0511) 325-4949
Fax. (0511) 326-5757

Kantor Kas Banjarmasin Pasar Baru

Kompleks Pertokoan Pasar Baru Indah
Blok B No.1, Jl. Pasar Baru
Banjarmasin 70111
Tlp. (0511) 336-6874
Fax. (0511) 336-6875

PALEMBANG

Cabang Palembang Dempo
Jl. Lingkaran I No.356 C Dempo Luar
Palembang
Tlp. (0711) 357-300
Fax. (0711) 357-303

Capem Palembang Kebumen
Jl. Kebumen No. 791-792 Pasar 16 Ilir
Palembang 30122
Tlp. (0711) 321-777
Fax. (0711) 319-333

SOLO

Cabang Solo Suryapranoto
Jl. Suryopranoto No. 15 A, Solo
Telp. (0271) 644-555
Fax. (0271) 645-717

Kantor Kas Solo Kios Pasar Klewer
Kios Pasar Klewer Blok: EE, No. 19 Lt. 2, Jl. DR.
Rajiman No. 1, Kel. Gajahan, Kec. Pasar Kliwon,
Solo, Jawa Tengah
Telp. (0271) 662398
Fax. (0271) 662298

BATAM

Cabang Batam Raden Patah
Komplek Sumber Jaya Blok A No.1-3,
Jl. Raden Patah, Kel. Lubuk Baja Kota
Kec. Lubuk Baja, Batam
Telp. (0778) 426-800
Fax. (0778) 451-738

PANGKAL PINANG

Cabang Pangkal Pinang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 30 & 32
Kel. Mesjid Jamik, Kec. Rangkui,
Pangkal Pinang, Bangka Belitung
Telp. (0717) 425-5234
Fax. (0717) 425-5240

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen Bank Ekonomi Raharja dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Dewan Komisaris



Teddy Jeffrey Katuari
Komisaris Utama



Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama



Hariawan Pribadi
Wakil Komisaris Utama

Direksi



Hendrik Tanojo
Direktur Utama



Sia Leng Ho
Wakil Direktur Utama



Boen Danny Katuari
Direktur



Lenggono Sulistianto Hadi
Direktur